

**IMPLEMENTASI *ROOM CHEF AND COOKING (C&C)* PADA
PEMBELAJARAN IPA MATERI PERPINDAHAN KALOR
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 ARJASA**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Moh Ubet Baihaki
NIM:204101100013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2025**

**IMPLEMENTASI *ROOM CHEF AND COOKING (C&C)* PADA
PEMBELAJARAN IPA MATERI PERPINDAHAN KALOR
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 ARJASA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Program Studi Tadris IPA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Moh Ubet Baihaki
NIM 204101100013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2025**

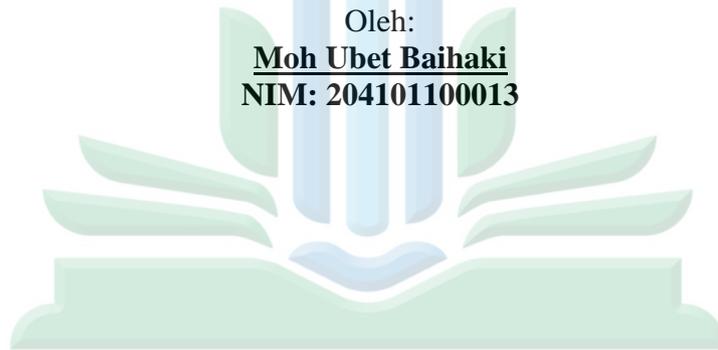
**IMPLEMENTASI ROOM *CHEF AND COOKING (C&C)* PADA
PEMBELAJARAN IPA MATERI PERPINDAHAN KALOR
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 ARJASA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Program Studi Tadris IPA

Oleh:

Moh Ubet Baihaki
NIM: 204101100013



Disetujui Oleh Pembimbing
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Drs. Joko Suroso, M.Pd
NIP: 19651004199203100

**IMPLEMENTASI *ROOM CHEF AND COOKING (C&C)* PADA
PEMBELAJARAN IPA MATERI PERPINDAHAN KALOR
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 1 ARJASA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

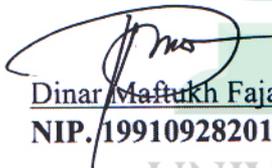
Hari: Senin

Tanggal: 17 Maret 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Dinar Maftukh Fajar, M.P.Fis.
NIP. 199109282018011001


Mohammad Wildan Habibi, M.Pd.
NIP. 201701148

Anggota:

1. Joko Suroso, M.Pd

2. Dr. A Suhardi, St., M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِأَهْلِهِ إِنِّي آنستُ نَارًا سَاءَتِيكُمْ مِنهَا نَجْرٌ أَوْ آتِيكُمْ
بِشَهَابٍ قَبْسٍ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ﴿٧٠﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Musa berkata kepada istrinya, “Sesungguhnya aku melihat api. Aku akan membawa kabar tentangnya kepadamu atau membawa suluh api (obor) agar kamu dapat menghangatkan badan (dekat api).”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian A, RI, Juz 19-20, Al-Qur'an Dan Terjemahanya Edisi Penyempurnaan. (Lajnah Penashihan Mushaf Al-Qur'an: Jakarta 2019), 7.

PERSEMBAHAN

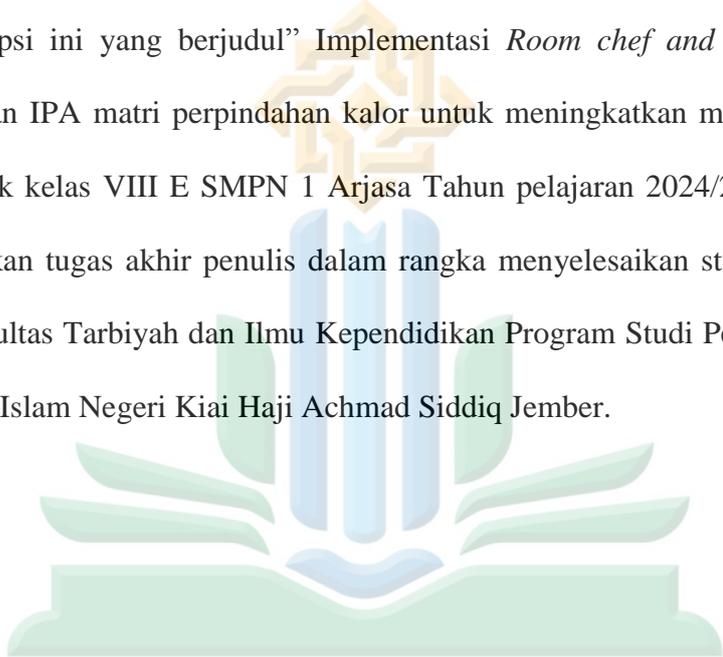
Alhamdulillah dengan puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini sebagai rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang berarti dalam hidup saya:

1. Alah SWT yang telah memberikan rahmat beserta ridho-nya sehingga dalam pengerjaan skripsi dapat selesai dengan baik dan lancar
2. Kedua orang tua saya, bapak Risnadi dan ibu Komyati yang selama ini senantiasa memberikan kasih sayang, doa dan dukungan untuk pendidikan saya sampai saat ini. Terima kasih untuk segala perjuangan yang telah diupayakan dan saya meminta maaf atas segala kesalahan. Semoga bapak dan ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah SAW atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini yang berjudul” Implementasi *Room chef and cooking* pada pembelajaran IPA matri perpindahan kalor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII E SMPN 1 Arjasa Tahun pelajaran 2024/2025.” Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Program Studi Pendidikan IPA Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Moh Ubet Baihaki, 2025, “Implementasi Room Chef and cooking (C&C) pada materi perpindahan kalor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Arjasa.”

Kata kunci: Motivasi, *Chef and cooking*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Sains dengan *Room Chef and Coking* kelas VIII B SMPN 1 Arjasa tahun pelajaran 2024/2025? 2) Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan *Room Chef and cooking* dalam mengembangkan motivasi belajar pada pembelajaran Sains kelas VIII B SMPN 1 Arjasa tahun pelajaran 2024/2025?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan motivasi belajarpeserta didik pada pembelajaran Sains dengan penerapan *Room Chef and cooking* kelas VIII B SMPN 1 Arjasa tahun pelajaran 2024/2025. 2) Untuk mendeskripsikan respon Peserta didik terhadap *Room Cahef and Cooking* dalam mengembangkan motivasi belajar pada pembelajaran Sains kelas VIII B SMPN 1 Arjasa tahun pelajaran 2024/2025.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

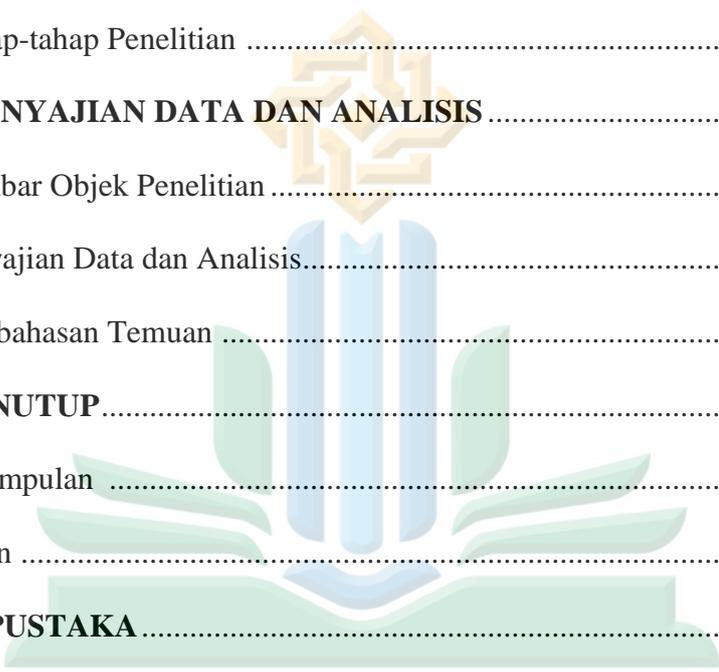
Kesimpulan pada penelitian ini pada pembelajaran Sains dengan *Room Chef and cooking* kelas VIII B SMPN 1 Arjasa menunjukkan bahwa penerapan mampu mempengaruhi motivasi belajar peserta didik begitupun dengan respon peserta didik terhadap *Room Chef and cooking* dalam mengembangkan motivasi belajar pada pembelajaran menunjukkan adanya respon verbal dan nonverbal dalam kategori gestures dan ekspresi yang dihasilkan pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	23

B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Subjek Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan data.....	25
E. Analisis Data	27
F. Keabsahan Data.....	28
G. Tahap-tahap Penelitian	30
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	32
A. Gambar Objek Penelitian	32
B. Penyajian Data dan Analisis.....	32
C. Pembahasan Temuan	50
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

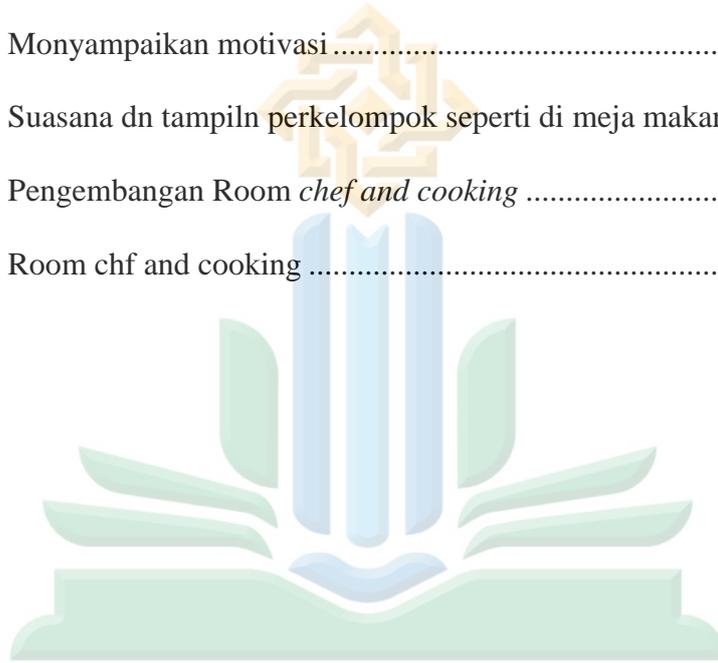
No Uraian	Hal.
Tabel 2. 1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 4. 1 Temuan Penelitian	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

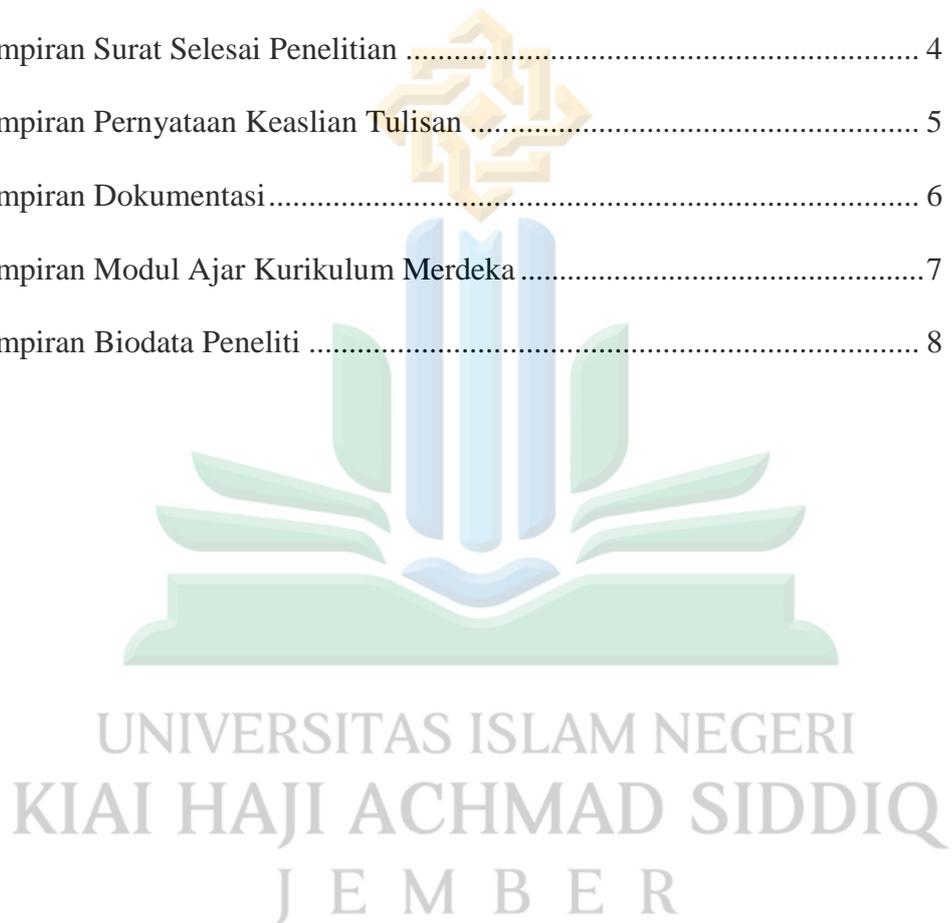
No. Uraian	Hal
Gambar 4.1 Kondisi ruang VII B SMPN 1Arjasa	34
Gambar 4.2 Kasus antar pelajar	35
Gambar 4.3 Interaksi sosial antar peserta didik	39
Gambar 4.4 Monyampaikan motivasi	42
Gambar 4.5 Suasana dn tampiln perkelompok seperti di meja makan	45
Gambar 4.6 Pengembangan Room <i>chef and cooking</i>	46
Gambar 4.7 Room chf and cooking	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran Matriks Penelitian.....	1
Lampiran Instrumen Penelitian.....	2
Lampiran Surat Izin Penelitian.....	3
Lampiran Surat Selesai Penelitian.....	4
Lampiran Pernyataan Keaslian Tulisan.....	5
Lampiran Dokumentasi.....	6
Lampiran Modul Ajar Kurikulum Merdeka.....	7
Lampiran Biodata Peneliti.....	8



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat berperan penting dalam perubahan bangsa, dimana perubahan tersebut mengarah pada kemajuan yang seimbang dan selaras dengan tuntutan kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan selalu ditujukan untuk mencapai tujuan nasional. Menurut Purwanto, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Selain memberikan keterampilan tertentu, pendidikan juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan, penilaian, dan keahlian kualitas yang lebih dalam dan tidak berwujud.¹

Pemahaman tentang pengertian pendidikan dan tujuannya yang paling utama, tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan pada ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian

¹ Wahyu Purwanto, "Pengembangan *Room Chef and cooking* Pada Pembelajaran Ips", *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* . 15 No. 1 (2018) : 1 – 10.

diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Pendidikan dalam konteks ini mengacu pada upaya sistematis untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan karakter atau kemampuan moral peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas yang berlanjut sepanjang hidup. Konsep Pendidikan belangsung sepanjang hidup ini menjelaskan bahwa pendidikan sejatinya telah dimulai sejak manusia dilahirkan kedunia sampai seseorang meninggal dunia, sehingga setiap manusia memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu. Hal ini tertuang dalam hadis riwayat Ibnu Majah no. 224 sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah No. 224)³

Berdasarkan hadist tersebut menjadi bukti bahwa Rasulullah menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap manusia. Oleh karena itu, kewajiban menuntut ilmu diharapkan dapat memberikan pendidikan yang layak kepada warga negara Indonesia sehingga mereka dapat mencapai potensi diri dan hidup secara mandiri dilingkungan masyarakat serta dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sejalan dengan pendapat Iskardiana bahwa pendidikan berguna untuk meningkatkan kualitas

² Undang-Undang Republic Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1,

³ Al Albani, Muhammad Nashiruddin, Ringkasan Shahih Sunan Ibnu Maja Jilid 1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), 122.

atau potensi peserta didik, sehingga pemerintah mewajibkan warga negara Indonesia untuk wajib belajar selama 12 tahun dari jenjang SD, SMP dan SMA.⁴

Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam kelestarian kehidupan bangsa karena pendidikan akan menjadikan kehidupan masyarakat lebih bermakna. Pendidikan selalu berkaitan dengan kurikulum begitu pula kurikulum selalu ada hubungannya dengan Pendidikan karena kurikulum adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan, sehingga kurikulum dapat dianggap sebagai referensi untuk proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Menurut Arsyad dan Fahira, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menggunakan berbagai format pembelajaran di kelas yang dirancang untuk memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk mempelajari ide-ide dan memperkuat keterampilan mereka. sehingga pendidik dapat menggunakan berbagai alat pengajaran secara bebas sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.⁵

Pendidikan juga berfungsi sebagai suatu metode untuk membesarkan dan meningkatkan kualitas manusia. Salah satu bidang ilmu pengetahuan mendasar yang sangat penting bagi kemajuan pendidikan adalah ilmu pengetahuan alam.⁶ Ilmu pengetahuan alam adalah salah satu materi

⁴ Arinda Iskardiana, "Pengaruh *Room* Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Multi Reprerentasi Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mipa Pada Materi Sistem Ekskresi Di Sman 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023(Skripsi, Univeirsitas Islam Neigeiri Sunan Ampeil Surabaya, 2019).

⁵ Arsyad, Muhammad Dan Fahira, Elsy Febiana, *Room-Room* Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka, (Kendari: Eureka Media Aksara, 2023), Hal 1.

⁶ Cindy Fiana, "Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Smpn 1 Arjasa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots) Materi Aritmatika Sosial Berdasarkan Gender" (Skripsi, Univeirsitas Islam Neigeiri Sunan Ampeil Surabaya, 2019).

pembelajaran di sekolah yang memberi peserta didik pengetahuan, gagasan, dan konsep tentang lingkungan alam yang mereka temui melalui berbagai proses ilmiah. Berdasarkan pendapat Emi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan alam adalah hasil kegiatan manusia yang terdiri dari pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh melalui berbagai proses ilmiah, seperti penelitian, penyusunan, dan pengujian ide-ide. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan pengembangan kemampuan peserta didik dalam bidang studi ilmu pengetahuan alam program pembelajaran, sehingga pembelajaran ilmu pengetahuan alam bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan keahlian peserta didik dalam bidang ini.⁷

Konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadi tempat di mana peserta didik dapat belajar tentang dirinya dan alam di sekitarnya. Menurut Kleruk, Jamaluddin dan Muriati menjelaskan bahwa tujuan utama pembelajaran ilmu pengetahuan alam adalah agar peserta didik memperoleh pengalaman dan pemahaman langsung mengenai kemampuannya dalam mengeksplorasi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Tujuan lain dari pembelajaran IPA adalah agar peserta didik memperoleh wawasan dan pemahaman terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan dan alam disekitarnya.⁸ Sehingga ilmu pengetahuan alam juga mengenali ilmu

⁷ Emi, Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Konduktor Dan Isolator Panas Melalui Penerapan Metode Eksperimen, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika (Jpif)*, 2 No. 1, (2022): 92.

⁸ Kleruk, Imela Dua, Muriati, St Dan Jamaludn, Jaka, Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Media Barang Bekas Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd Inpres Lanraki 1 Kota Makassar, *Jurnal Ipa Terpadu*, 5 No.1, (2021): 86.

sebagai disiplin yang mengikuti metode ilmiah, berbeda dengan filsafat alam, tingkat kepastian ilmu pengetahuan alam relative tinggi mengingat objeknya yang kongkret, karena hal ini ilmu alam lazim juga disebut ilmu pasti.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat membantu peserta didik mengaitkan dua domain pengetahuan, yaitu domain objek nyata yang dapat diamati dan domain pengetahuan pikiran pembelajaran yang efektif dan mampu menghidupkan kreatifitas peserta didik dalam membutuhkan motivasi yang berarti sebuah kekuatan dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Motivasi adalah: 1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, 2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya (KBBI, 2021). Dalam dunia psikologi, dorongan untuk bermotivasi bisa muncul dari intrinsik (internal) atau ekstrinsik (eksternal).

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri untuk mencapai tujuan demi memuaskan diri sendiri dan tanpa dipengaruhi oleh imbalan dari eksternal. Jadi, motivasi ini membuat seseorang melakukan aktivitas tertentu karena menganggapnya sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya atau memberikan kepuasan untuk dirinya sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya keinginan untuk mendapatkan imbalan atau hadiah, Jadi, motivasi ini membuat

seseorang melakukan aktivitas bukan demi kepuasan dirinya sendiri, melainkan karena berharap mendapatkan sesuatu sebagai imbalannya atau menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan.⁹

Penggunaan *Room* pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan motivasi minat belajar peserta didik, sehingga dengan adanya penerapan *Room* pembelajaran tersebut mampu meningkatkan keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Pendidikan. Kerangka pembelajaran diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Ada banyak *Room* pembelajaran yang digunakan dalam prosesnya, namun setiap program mempunyai *Room* tersendiri yang dijadikan *Room* pembelajaran terbaik. Menurut Arsyad dan Fahira, penggunaan *Room* pembelajaran dalam proses belajar mengajar bertujuan agar suatu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dimana pendidik dan peserta didik sebagai indikator yang dapat fokus pada materi pembelajaran, pendidik dapat dengan mudah menyampaikan informasi kepada peserta didik, dan peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang diajarkan pendidik.¹⁰ Sehingga *Room* pembelajaran dianggap sebagai cara mengajar yang paling strategis dan efektif, salah satu *Room* pembelajaran yang efektif digunakan pada proses pembelajaran berupa *Chef and cooking (C&C)*.

⁹ Muhfizar, Saryanto, Andria N, Mohammad Rudiyanto, Fitri Nasution, Nurhikmah, Yuan Badrianto, Novia Sandra Dewi, Ria Kassnova, Aditya Wardhana, Hariyanto R. Djatola Djampagau Dan Alfi Rochmi, Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep), (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 117.

¹⁰ Arsyad, Muhammad Dan Fahira, Elsy Febiana Fahira, *Room-Room Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka*, (Kendari: Eureka Media Aksara, 2023), 8-9.

Menurut Puwanto Adanya Ide pengembangan *Room Chef and cooking* (C&C) muncul disaat pembelajaran yang dilakukan belum dapat menarik minat dan aktivitas belajar peserta didik IPS.¹¹ Pada penelitian ini pembelajaran ilmu pengetahuan alam terdapat pembelajaran perpindahan kalor yang banyak terjadi di kehidupan sehari-hari di dapur dan kurikulum merdeka yang meminta kekreatifan pendidik untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik dari sebuah *Room* pembelajaran peserta didik dianalogikan sebagai sekelompok *chef* (koki) dalam arena perlombaan yang melakukan aktivitas *cooking* (memecahkan permasalahan) dari bahan olahan yang telah disediakan, dan menghasilkan sebuah menu (laporan kelompok) dengan melibatkan inovasi dan kreativitasnya. awal mula *Room* ceramah dan sebuah penayangan video percobaan yang belum bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari pengalaman belajar peserta didik di SMPN 1 Arjasa. *Chef and cooking* merupakan sebuah *Room* pembelajaran peserta didik dianalogikan sebagai *chef* (koki) dan *cooking* (sebagai membuat sebuah menu percobaan) dari bahan percobaan perpindahan kalor yang isinya bahan perpindahan konduksi, radiasi dan konveksi yang dimana bahan (percobaan), dan menghasilkan sebuah menu (laporan) Diharapkan bahwa penerapan *Room* pembelajaran ini akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, sehingga tujuan ilmu pengetahuan alam dapat dicapai untuk inovasi hidup peserts didik di masa

¹¹ Wahyu Purwanto, Pengembangan *Room Chef and cooking* Pada Pembelajaran Ips, *Jurnal Ilmu Sosial*, 15 No. 1, (2018): 2.

depan. Perlu diingat bahwa tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan masa depan.

Metodologi penelitian dan pengembangan (R&D) didasarkan pada paradigma Borg dan Gall. Memiliki skor validasi yang cukup besar sesuai dengan hasil penelitian. Keterlibatan peserta didik dalam Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat dari skor rata-rata menjadi 82,00% berdasarkan hasil uji kelayakan. Secara khusus, *Room C&C* dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul ketika mengajar peserta didik IPS.¹²

Berdasarkan penelitian di atas diperlukan penerapan *Room* pembelajaran yang efektif dan kreatif untuk mengembangkan motivasi belajar peserta didik terutama pada materi perpindahan kalor. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Implementasi *Room* Pembelajaran *Chef and cooking (C&C)* pada Pembelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Arjasa Kelas VII”

B. Fokus Penelitian

Dengan mengacu pada konteks penelitian yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah:

1. Bagaimana implementasi perkembangan dan keefektifan penerapan metode pengembangan *Room* pembelajaran *Chef and cooking (C&C)* pada pembelajaran *Sains* materi perpindahan kalor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Arjasa?

¹² Wahyu Purwanto, Pengembangan *Room Chef and cooking* Pada Pembelajaran Ips, *Jurnal Ilmu Sosial*, 15 No. 1, (2018): 1.

2. Bagaimana Respons peserta didik pada penerapan *Room chef and cooking* dalam pembelajaran Pendidikan sains perpindahan kalor di kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi penerapan percobaan pada materi perpindahan kalor dengan metode *chef and cooking (C&C)* pada materi perpindahan kalor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar.
2. Untuk mengetahui respon peserta didik pada penerapan penerapan *Room chef and cooking* dalam pembelajaran Pendidikan sains perpindahan kalor.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan memberikan inspirasi dan inovasi terkait *Room* pembelajaran. Terutama pada *Room* pembelajaran *chef and cooking* materi perpindahan kalor kelas VII di SMPN 1 Arjasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian ini untuk memberikan inovasi baru mengenai penerapan metode pembelajaran inovatif, edukatif dan kreatif yang memberikan kesenangan bagi peserta didik pada *Room* pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Manfaat penelitian ini sebagai motivasi peserta didik dalam pengembangan keterampilan dan keterlibatan saat pembelajaran sehingga mampu mengenali potensi yang dimiliki peserta didik serta mampu meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bentuk kontribusi dan landasan dalam menulis penelitian selanjutnya tentang prosedur pelaksanaan serta hasil penelitian, sehingga dapat mempersiapkan peneliti menjadi pendidik lebih profesional.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu efektivitas dan dampak positif bagi sekolah dalam pembelajaran, baik dari segi kualitas pengajaran maupun motivasi peserta didik.

e. Bagi kampus Universitas Islam Negeri Jember

Sebagai bukti nyata bagi Fakultas Tarbiah dan Ilmu Kependidikan ikut andil dalam mengembangkan Pendidikan di Indonesia melalui penelitian.

E. Definisi Istilah

1. *Room Pembelajaran Chef and cooking*

Room pembelajaran adalah salah satu kerangka pembelajaran untuk meningkatkan motivasi yang mencakup keseluruhan yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman

dasar Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.¹³

chef and cooking adalah penerapan dalam pembelajaran pada perpindahan kalor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan kreatifan seorang pendidik. Untuk menyampaikan materi perpindahan kalor, pendidik menerapkan metode *Chef and cooking* atau kelas memasak untuk mendemonstrasikan tentang perpindahan kalor atau panas. Karena mengingatkan peserta didik di aktifitas kehidupan di rumah dalam proses memasak terjadi perpindahan panas secara tiga macam sekaligus. Dari perpindahan kalor secara radiasi, keduksi dan juga konveksi.

2. Perpindahan kalor

Perpindahan kalor adalah merupakan materi IPA kelas VII percobaan penghantar panas, kalor berpindah dengan tiga cara yang didalamnya terdapat perpindahan konduksi, konveksi dan radiasi. Berikut penjelasannya

a. Konduksi

Konduksi adalah proses transfer panas atau kalor dari suhu tinggi ke suhu rendah dengan bantuan media penghantar panas tetap. Konduksi juga dapat didefinisikan sebagai perambatan panas tanpa perpindahan zat perantaranya. Perpindahan kalor secara konduksi

¹³ Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "ANALISIS *Room-Room* pembelajaran." *Fondatia* 4.1 (2020): 1-27.

memerlukan suhu yang lebih tinggi, yang menyebabkan panas berpindah secara lambat.

b. Konveksi

Konveksi adalah proses Meskipun air tidak baik sebagai konduktor, gerakan naik turun ketika air dipanaskan air bagian atas juga akan ikut panas. Ini adalah berpindah dari air yang disebut konveksi

c. Radiasi

Radiasi adalah perpindahan panas tanpa medium. Salah satu contohnya adalah pancaran sinar matahari yang terasa hangat, bahkan sampai panas, saat berada di siang hari. Udara adalah konduktor panas yang buruk. Namun, setiap benda memiliki kemampuan untuk memancarkan dan menyerap radiasi kalor, yang ukurannya bergantung pada suhu benda tersebut, yang lebih tinggi semakin panas benda tersebut daripada suhu di sekitarnya.¹⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁴M.Irvan Nur Wakhid, Dinar Maftukh Fajar, S.Pd., M. Pfis “Pengembangan Video Pembelajaran Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (Ctl) Pada Materi Kalor Dan Perpindahannya Pada Kelas Vii Di Smpn 2 Rambipuji Jember” 2021: 26.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Secara umum penelitian terdahulu dapat dimanfaatkan sebagai dasar penelitian dari hasil peineilitian yang akan dilakukan dari hasil peineilitian yang nantinya peineiliti mencoba untuk membandingkan peineilitian yang akan dilakuka dan dijadikan sumber penulisan. Beirikut ini beberapa peineilitian teirdahulu yang dapat dijadikan reifeireinsi oileh peineliti, antara lain:

1. Penelitian Purwanto, Wahyu jurnal-jurnal ilmu sosial tahun 2018 judul “Pengembangan *Room Chef and cooking* Pada Pembelajaran IPS” Pelitian ini bertujuan untuk menilai dampak *Chef and cooking (C&C)* adalah sebuah *Room* pembelajaran dimana peserta didik dianalogikan sebagai sekelompok *chef* (koki) dalam arena perlombaan yang melakukan aktivitas *cooking* (memecahkan permasalahan) dari bahan yang telah disediakan, dan menghasilkan sebuah menu (laporan kelompok) dengan melibatkan inovasi dan kreativitasnya. Dengan menggunakan metode Borg and Gall, penelitian dan pengembangan menjadi metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Skor validasi sebesar 83,80 sesuai dengan temuan penelitian. Berdasarkan uji kelayakan, partisipasi peserta didik dalam IPS meningkat dari nilai rata-rata menjadi 82,00%. Konsekuensinya,

pertumbuhan *Room C&C* dapat digunakan sebagai pengganti untuk mengatasi permasalahan yang muncul selama pengajaran IPS.¹⁵

2. Penelitian Ifadatul Khikma, Siti Nur Afitah, Siti Ike Nur Jannah, Dylannaatan Syaputra, Sudarti, Kendid Mahmudi pada tahun 2023 jurnal Pendidikan Fisika dan *Sains* judul “Analisis Konsep Kalor Pada Proses Pembuatan Tahu” Penelitian ini bertujuan untuk pemanfaatan perpindahan kalor salah satu konsep fisika yang mengenai perpindahan panas yang disertai perpindahan energi. Perpindahan pada kalor diakibatkan berpindahnya energi dari suatu tempat yang memiliki suhu tinggi ke tempat yang memiliki suhu lebih rendah, pembuatan tahu yang tahan lama dimulai dengan pemanasan sari kedelai pada suhu tinggi, Setelah itu, tahu diproses melalui pencucian, perendaman, penggilingan, dan perebusan dengan uap air bertekanan. Sari kedelai disaring, lalu gumpalan tahu dicetak, dipotong, dan dikeringkan sebelum disimpan. Seluruh proses ini melibatkan aspek-aspek persiapan bahan, manipulasi suhu, dan perubahan fase untuk mencapai hasil akhir yang berkualitas.¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan Kalista Rossisca, Ira Nofita Sari, Joko Dsuranto dengan judul “Penerapan Metode Eksperimen pada Materi Kalor di Kelas VII SMP Negeri 2 Sengah Temila” didapatkan hasil bahwa. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode konvensional pada materi kalor di kelas VII SMP Negeri 2 Sengah Temila cukup baik dengan nilai rata-rata

¹⁵ Wahyu Purwanto, “Pengembangan *Room Chef and cooking* Pada Pembelajaran Ips,” *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, No. 1 (2018): 1–10, <https://doi.org/10.21831/Socia.V15i1.19970>.

¹⁶ Ifadatul Khikma Et Al., “Analisis Konsep Kalor Pada Proses Pembuatan Tahu,” *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains* 6, No. 02 (2023): 25–31.

sebesar 62,80 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40,00. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar peserta didik yang diterapkan metode eksperimen lebih baik dari hasil belajar peserta didik yang diterapkan metode konvensional pada materi kalor dikelas VII SMP Negeri 2 Sengah Temila.¹⁷

4. Pada penelitian Juliana Rambe Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II diperoleh data setandar nilai rata-rana mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sebelum menggunakan *Room* kooperatif *think faire share*, dalam pembelajaran IPA pada nilai tes pratindakan diperoleh 6 orang peserta didik (18,25%) yang tuntas belajar dan sebagian peserta didik dibawah nilai rata-rata yang tidak tuntas belajar. Setelah pemberian tindakan pengajaran menggunakan *Room* kooperatif *think faire share*, pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar meningkat 34,37% tuntas. Sedangkan setelah dilakukan perbaikan dari siklus I ke siklus II memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 89,06% dan terdapat 6 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Room* kooperatif *think faire share* dapat meningkatkan hasil belajar materi kalor dan perpindahannya mata pelajaran IPA pada kelas V SDN 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan.¹⁸

¹⁷ Kalista Rossisca Et Al., "Penerapan Metode Eksperimen Pada Materi Kalor Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Sengah Temila," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Aplikasinya (Jpsa)* 2, No. 1 (2019): 1, [Http://Journal.lkipgripta.ac.id/Index.Php/Jpsa](http://journal.lkipgripta.ac.id/index.php/jpsa).

¹⁸ Juliana Rambe, Penerapan Metode Eksperimen pada Materi Kalor di Kelas VII SMP Negeri 2 Sengah Temila, Skripsi UIN Sumatra Utara. 2020.

5. Penelitian Indah Sukma Indah yang berjudul Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Kalor Dan Perpindahan Kalor. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar berbasis problem based learning pada materi kalor dan perpindahan kalor sebagai bahan ajar yang dikembangkan mengikuti kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk mencari tahu sendiri, sedangkan pendidik hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Bahan ajar ini dikembangkan dengan menggunakan kerangka yang berdasarkan pada beberapa teori belajar, yaitu teori Konstruktivisme, perkembangan kognitif, dan teori belajar penemuan Jerome Bruner. Pengembangan bahan ajar ini bertujuan supaya pendidik dan peserta didik yang menggunakannya akan melalui proses pengajaran dan pembelajaran bermakna untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.¹⁹

6.

Tabel 2.1
Peneliti Orisinalitas

Nama, Tahun Dan Perpendidikan Tertinggi	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Wahyu Purwanto Jurnal-Jurnal Ilmu Sosial Tahun 2018 Lumajang Jawa Timur	Pengembangan <i>Room chef and cooking</i> pada pembelajaran IPS	penelitian fokus mengetahui minat blajar peserta didik	1. Objek penelitian pada peserta didik SMA dan sekarang pada peserta didik SMP 2. mata plajaran terdahulu

¹⁹ Indah Sukma Indah, Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Kalor Dan Perpindahan Kalor, Skripsi UIN Ar-Raniry

Nama, Tahun Dan Perpendidikan Tertinggi	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
			terhadap peserta didik IPS dan penelitian sekarang terhadap peserta didik IPS.
Ifadatul Khikma, Siti Nur Afifah, Siti Ike Nur Jannah, Dylannaatan Syaputra, Sudarti, Kendid Mahmudi Pada Tahun 2023 Surabaya	Analisis Konsep Kalor Pada Proses Pembuatan Tahu	tujuan penelitian pada proses konsep perpindahan kalor pada kegiatan memasak	penelitian terdahulu pada pembuatan tahu dengan pengaturan suhu perpindahan kalor yang tepat untuk koki dan penelitian sekarang pada pembelajaran peserta didik SMP
Kalista Rossisca, Ira Nofita Sari, Joko Dsuranto Pada Tahun 2019 IKIP PGRI Pontianak	Penerapan Metode Eksperimen pada Materi Kalor di Kelas VII SMP Negeri 2 Sengah Temila	1. jenis penelitian eksperimen 2. penelitian fokus pada motivasi peserta didik	penelitian terdahulu belum mencantumkan metode eksperimen percobaan sedangkan penelitian sekarang menggunakan <i>Room eksperimen Chef and cooking (C&C)</i>
Julana Rambe, Pada Tahun 2020, UIN Sumatra Utara.	Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan <i>Room Kooperatif Think Faire Share</i> Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Kalor Dan Perpindahannya Di Kelas SDN 112256 Sabungan Kecamatan Sungai Kanan	Tujuan penelitian meningkatkan hasil belajar materi kalor	1. Penelitian dahulu menggunakan <i>Room Room Kooperatif Think Faire Share</i> sedangkan penelitian sekarang menggunakan <i>Room Chef and cooking</i> 2. Lokasi penelitian bertempat di SDN 112256 Sabungan kecamatan sungai kanan

Nama, Tahun Dan Perpendidikan Tertinggi	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Indah Sukma Indah, Pada Tahun 2020, UIN Ar-Raniry	Bahan Ajar Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Kalor Dan Perpindahan Kalor	Materi kalor dan perpindahan	Berfokus pada pengembangan bahan ajar sedangkan penelitian sekarang penerapan <i>Room</i> pembelajaran

Berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa perbedaan dan persamaan pada penelitian terdahulu dan yang terkini .

B. Kajian Teori

1. Peserta didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran contohnya adalah peserta didik di sekolah, peserta didik akan dipenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap, dan tingkah lakunya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara²⁰

2. Metode pembelajaran *Chef & Cooking (C&C)*

Metode pembelajaran *Chef & Cooking (C&C)* adalah suatu metode pembelajaran yang mengimplementasikan kegiatan pada kegiatan di rumah terutama di kegiatan masak memasak (di dapur) yang sudah di rancang pada proses pembelajaran perpindahan kalor, Pembelajaran *cooking* oleh

²⁰ Ibnu Azrul Ananda, Peran Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Viic Di Smpn 6 Jember 2023,19.

anak dalam kurikulum memasak yang berjudul *Let's Cook! Class Curriculum* (Rendulic dalam Harmawati dan Hasanah, 2019) terdapat 3 tahap pembelajaran bermain *cooking* yaitu tahap pertama yang dilakukan yaitu guru menjelaskan kegiatan *cooking* yang akan dilakukan Tahap pelaksanaan guru menjelaskan dan memberi contoh teknik mengolah bahan makanan. Tahap penyelesaian yaitu anak dan guru menyajikan produk bermain *cooking*.²¹ hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk memahami konsep percobaan pada perpindahan kalor, meningkatkan motivasi suasana hati peserta didik dan menambah kekreatifan pendidik dan keefektifan pembelajaran.

pembelajaran *Chef & Cooking (C&C)* merupakan percobaan yang mudah diakses pada kurikulum merdeka yang di mana pendidik dan peserta didik aktif, kreatif dalam meningkatkan suasana motivasi hati peserta didik dan mendorong kerja sama antar teman. *cooking* adalah kegiatan yang sangat memberikan dampak positif terhadap aspek perkembangan anak mulai dari kognitif, bahasa, motorik halus, sosial emosional, dan kemandirian.²² Pemanfaatan metode eksperimen ini pendekatan yang sangat efektif karena masa dimana perkembangan peserta didik sangat efektif pada masa SMP yang cenderung menyukai pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, oleh karena itu

²¹ Canden, T., & Bantul, J. (2017). Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Di Kelompok a Tk Pkk 62 Tridaya Canden Jetis Bantul Improving Child Independence Through Activities Fun Cooking in Group a.

²² Nurkamilah, M., Anggarasari, N. H., Tasikmalaya, U. M., Tasikmalaya, U. M., & Tasikmalaya, U.M. (2018). Jurnal Pendidikan :Early Childhood Fun cooking: Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Anak usia dini Pembinaan, D., Anak, P., & Dini, U. (2018). Program Ilmuwan Kecil (Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini (ed.); 1st ed.).

peningkatan minat belajar ini diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan prestasi peserta didik.

a. Langkah-langkah dalam implementasi *Chef & Cooking*

Implementasi *Chef & Cooking* pada kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut

1) Penentuan materi pembelajaran

Pendidik menentukan dan memilih topik atau materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran

2) Persiapan sarana pendukung

Pendidik menyiapkan tempat dan sarana pendukung yang akan digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran

3) Penyusunan petunjuk dan langkah-langkah pelaksanaan

Pendidik menyusun petunjuk, langkah-langkah pelaksanaan dan bahan apa saja yang harus disiapkan untuk bahan eksperimen percobaan pada penerapan *room chef and cooking*.

4) Menjelaskan maksud dan tujuan eksperimen percobaan

Pendidik menjelaskan kepada peserta didik maksud dan tujuan secara jelas, agar peserta didik memahami dengan baik proses pembelajaran

5) Penentuan durasi eksperimen

Pendidik menentukan berapa lama proses eksperimen percobaan akan berlangsung untuk mengatur pembelajaran

6) Pembagian kelompok

Pendidik memilih kelompok secara acak atau membiarkan peserta didik memilih sendiri

7) Peran pendidik

Selama pembelajaran berlangsung Pendidik sebagai pemimpin yang memandu dan mengarahkan peserta didik

8) Pelaporan hasil

Ketika waktu telah habis, pendidik meminta hasil laporan hasil ujicoba kepada setiap kelompok

9) Kesimpulan dan evaluasi

Pendidik memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik.

b. Kriteria langkah pembelajaran

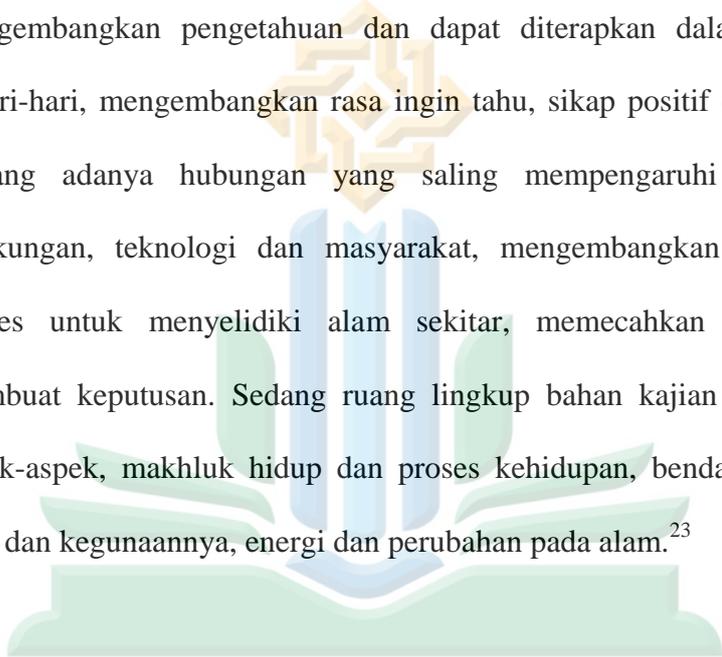
Langkah-langkah sebelum menyusun pembelajaran

- 1) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat
- 2) Ketersediaan sumber belajar
- 3) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 4) Memilih dan muatan isi bahan ajar
- 5) Merencanakan dan memperkirakan waktu yang sesuai

3. Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran IPA adalah tentang memahami alam sekitar, memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan

proses/metode ilmiah, memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya .ilmu pengetahuan alam dapat dipandang sebagai hasil dan proses, melibatkan pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif.), mata pelajaran IPA bertujuan antara lain: Membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Sedang ruang lingkup bahan kajian IPA meliputi aspek-aspek, makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahan pada alam.²³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²³ Sulton, Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (Mi) 2016,13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah upaya untuk menghasilkan temuan interpretif melalui penafsiran secara deskriptif, yang sulit dicapai melalui metode statistika atau kuantitatif, berdasarkan pada pengalaman yang dapat diobservasi atau bukti-bukti empiris ini menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan melaksanakan terdapatnya data atau informasi secara empiris untuk penguji.²⁴ Hasil penelitian lebih berfokus pada penyajian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti, disertai interpretasi yang kuat.²⁵

Maka berdasarkan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengungkapkan fenomena yang terjadi tentang motivasi peserta didik melalui media pembelajaran *Chef & Cooking (C&C)* di kelas VII B SMPN 1 Arjasa berdasarkan data yang diperoleh secara sistematis dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi atau tempat penelitian bertujuan untuk menunjukkan dimana penelitian yang akan dilaksanakan. Maka peneliti mengambil lokasi penelitian bertempat di SMPN 1 Arjasa Jl. Teratai No.46, Biring Pinggir,

²⁴ Prof.Dr.A. Muri Yusuf, M.Pd. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan” 29.

²⁵ Rasjidi Raihan, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta: 2017), 52.

Biting, Kec. Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68191 Timur. Penentuan lokasi kelas peneliti bertempat di kelas VII B SMPN 1 Arjasa, dimana total keseluruhan peserta didik di kelas VII B berjumlah 27 peserta didik. Mata pelajaran yang ditetapkan yaitu mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian, karena pada motivasi peserta didik perlu adanya dorongan dari pendidik dan di SMPN 1 Arjasa pada pembelajaran kelas VII sangat diunjukkan pada pembelajaran untuk peserta didik kurikulum merdeka yang mengembangkan kreatifitas pendidik untuk meningkatkan motivasi pesera didik. Maka dalam penelitian ini peneliti berfokus untuk mengeksplorasi motivasi peserta didik dengan menggunakan metode *Chef & Cooking (C&C)* yang unik dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran kolaboratif di kelas VII B SMPN 1 Arjasa.

C. Subyek Penelitian

Menurut Ibnu Azrul Ananda penentuan subjek penelitian sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan dan memastikan kualitas isi penelitian, subjek dalam penelitian mendeskripsikan sumber data, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari nara suber, dimana subjek penelitian dipandang sebagai sumber utama data penelitian yang memiliki data tentang konstruk yang diteliti²⁶.

²⁶Ibnu Azrul Ananda, (Peran Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Plajaran Kelas Vii C Di Smpn 6 Jember)2023, 29.

Subyek penelitian ini menggunakan jumlah peserta didik di kelas VII B SMPN 1 Arjasa yang terdapat 34 peserta didik, yang telah mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di semester genap tahun pelajaran 2023/2024 yang sudah tertera didalam kurikulum. Adapun subyek penelitian lain yang dipilih peneliti sebagai informan, diantaranya: Pendidik mata pelajaran IPA kelas VII B: Bapak Eko Susilo, S.Pd. dan peserta didik kelas VII B SMPN 1 Arjasa sebanyak enam peserta didik terdapat tiga peserta didik perempuan dan tiga peserta didik laki-laki, yaitu: Jesika, Karinka, Sintia, Putra Bima, Wildan, Geralda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Reny Rita Fiantika teknik pengumpulan data sebagai suatu kegiatan yang tidak dapat dihindari saat proses penelitian, Metodologi penelitian merupakan sekumpulan kegiatan, peraturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti pada suatu disiplin ilmu tertentu kegiatan penelitian dengan menelaah berbagai referensi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian digunakan sebagai salah satu wahana untuk mendapatkan data valid dalam sebuah penelitian.²⁷ Oleh karena itu, untuk mendapatkan data-data penelitian yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut penjelasannya:

²⁷ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil Sri Jumiyati, Leli Honesti Sri Wahyuni, Erland Mouw Jonata, Imam Mashudi Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami Lukman Waris "Metode Penelitian Kualitatif"(Sumatra Barat), 2022, 01.

1. Observasi

Menurut Muhih Teknik observasi yang dilakukan adalah merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lokasi penelitian secara langsung untuk melakukan pengamatan suatu partisipasi pasif berupa menganalisis secara langsung dan mencatat secara sistematis yang telah diamati oleh peneliti suatau individu maupun kelompok²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam aktivitas bersama informan namun tidak sepenuhnya mengikuti semua kegiatan di lokasi penelitian. Maka peneliti hanya mengikuti beberapa kegiatan pembelajaran terkait mengeksplorasi motivasi peserta didik melaluimedia pembelajaran *Chef & Cooking (C&C)* pada pembelajaran Ilmu Penegtahuan Alam kelas VII B SMPN 1 Arjasa.

2. Wawancara

Menurut Muhith wawancara merupakan sebuah teknik percakapan yang dilakukan dengan tanya jawab dengan informan, Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur sebagai bentuk penyampaian pendapat, respon dan komunikasi yang dilakukan secara verbal dengan lawan bicara, seperti sebuah percakapan atau bentuk tanya jawab antara peneliti dan informan²⁹

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumen baik foto, gambar maupun catatan terkait dengan peningkatan

²⁸ Muhih, Metodologi Penelitian (Jakarta: Bildung, 2020), 25.

²⁹ Abd Muhih, Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Bildung, 2020), 74.

kemampuan pada materi perpindahan kalor dengan etode *Chef & Cooking*, dokumentasi adalah cara seseorang mencari dan mendapatkan data mengenai beberapa hal atau variasi seperti transkrip, catatan, buku, surat kabar dan lainnya.

Menurut Ahyar, metode dokumentasi dibutuhkan sebagai sebuah pelengkap dari data hasil observasi dan hasil wawancara. Dokumentasi juga berfungsi sebagai tempat atau arsip berbagai bukti penting yang dibutuhkan untuk mendukung pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Sehingga dalam suatu pengambilan dokumentasi, peneliti bisa mengambil beberapa dokumentasi yang diperlukan dimana berkaitan dengan fokus penelitian.³⁰

E. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam juga, sampai mencapai titik maksimal atau yang sering kita kenal titik jenuh. Tujuannya untuk dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga dapat menyajikan sebuah temuan baru kepada peneliti selanjutnya.³¹

Salah satu komponen analisis metodologi penelitian kualitatif adalah analisis data, yang didefinisikan sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk

³⁰Ahyar, Hardani (Jurnal Instrumen Penelitian, 2020), 4.

³¹ Endah Marendah Ratnaningtyas, Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Dewi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Karimuddin, Muhammad Habibullah Aminy, Nanda Saputra, Khaidir, Adi Susilo Jahja, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 61.

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralayanan tentunya, mencari dan mengumpulkan catatan hasil observasi.³²

Oleh karena itu, dalam kegiatan analisis data dilakukan secara berkelanjutan atau terus menerus sampai selesai, dimana data yang diperoleh telah mencapai pada titik jenuh. Kemudian untuk ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperoleh lagi data atau informasi baru yang diperoleh dari pengumpulan data penelitian.

F. Keabsahan Data

Sebuah data penelitian diperlukan adanya sebuah teknik yang disebut teknik keabsahan data untuk mengetahui keakuratan sebuah penelitian oleh karena itu, Peneliti dalam menguji keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan Teknik triangulasi. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.³³ Maka penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

³² Yasri Rifa'i, Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset, (Stit Nu Al-Farabi Pagadaran, Jl. Raya Cigugur, 2023).

³³ Dedi Susanto1, Risnita2, M.Syahrani Jailani3, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi1-3, (Jurnal Pendidikan Sosial & Humanora 1 Mei 2023).

1. Triangulasi Sumber

Adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang dihasilkan dari sumber yang berbeda. Sehingga pada teknik triangulasi sumber dalam sebuah penelitian melibatkan penggunaan beberapa sumber data yang berbeda, namun teknik yang digunakan kepada beberapa sumber tersebut sama. Demikian apabila peneliti menggunakan sumber data yang berbeda dengan teknik yang sama, dapat memperoleh sudut pandang yang beragam dan dapat memvalidasi temuan penelitian yang dibutuhkan pada saat menganalisis data penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Merupakan teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama, namun teknik yang diberikan kepada beberapa sumber tersebut berbeda.

Contohnya, data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek kembali melalui pemeriksaan berdasarkan hasil observasi atau dokumentasi. Kemudian apabila hasil pemeriksaan tetap berbeda, maka peneliti akan melakukan tahap selanjutnya yaitu diskusi bersama sumber yang bersangkutan, dengan tujuan untuk memastikan atau memeriksa untuk mendapatkan sebuah kesimpulan sehingga data tersebut menjadi valid.

Dalam hal ini untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan pemeriksaan melalui triangulasi sumber dan pemeriksaan melalui triangulasi teknik, karena kedua komponen ini mempunyai

kredibilitas data yang cukup baik dalam memunculkan validitas data yang relevan dalam penelitian ini.

G. Tahap Penelitian

Sistematika dalam tahapan-tahapan penelitian dilakukan peneliti melalui beberapa proses, antara lain berikut tahapan-tahapannya:

1. Tahap Pra perencanaan

a. Penyusunan rencana penelitian

Penelitian dimulai dengan tahapan menyusun atau membuat matriks penelitian, judul kemudian menyusun proposal penelitian dan penentuan lokasi penelitian yang berlokasi di SMPN 1 Arjasa dan subjek penelitian yaitu pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan peserta didik kelas VII B, kemudian membuat surat perizinan yang disediakan oleh pihak kampus.

b. Pemilihan dan pemanfaatan informasi penelitian

Pada saat peneliti terjun secara langsung pada lokasi penelitian, kemudian peneliti memilih informasi yang relevan atau akurat sehingga dapat menjadi pedoman peneliti dalam mengelola data. Informan yang dipilih dalam penelitian ini berasal dari peserta didik dan pendidik mata pelajaran IPA kelas VII B SMPN 1 Arjasa.

2. Tahap Perencanaan

a. Pengumpulan data

Dimana dalam melakukan pengumpulan data ini disesuaikan dengan jurnal kegiatan penelitian yang telah ditetapkan dan dibuat oleh

peneliti pada saat pra perencanaan, sehingga pengumpulan data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara bersama informan dan dokumentasi penelitian.

b. Pengelolaan data

Data yang telah terkumpul akan berlanjut pada langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan pengelolaan data yang berasal dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian, bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis suatu data penelitian yang sesuai fokus penelitian.

c. Analisis Data

Tahap dimana keseluruhan data yang telah tersusun dan terorganisir secara sistematis, kemudian berlanjut tahap menganalisis data menggunakan analisis data kualitatif, yaitu dengan cara mengungkapkan gambaran-gambaran yang didapatkan dari hasil pengumpulan data. Selanjutnya hasil analisis data akan diuraikan dalam sebuah pembahasan dan temuan hasil penelitian peneliti.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan dari proses penelitian ini dilakukan penyusunan keseluruhan hasil data yang telah dianalisis sebelumnya untuk dideskripsikan kedalam hasil pembahasan, temuan terbaru dan dalam bentuk kesimpulan keseluruhan laporan penelitian. Kemudian hasil laporan penelitian disusun dengan rapi dan sistematis berbentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Adapun objek penelitian merupakan peserta didik kelas VII B SMPN 1 Arjasa. Berdasarkan hasil dokumentasi yang dikaji oleh peneliti, Peserta didik kelas VII B SMPN 1 Arjasa berjumlah 34 peserta didik, dengan 19 peserta didik laki-laki dan 15 siswi perempuan. Kemudian untuk pendidik mata pelajaran pendidikan *Sains* di kelas VII B SMPN 1 Arjasa yaitu bapak Eko Susilo S.Pd., Pada penelitian ini mengkaji terkait motivasi belajar peserta didik melalui penerapan *Room* pembelajaran *Chef and cooking*. Dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik perlu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dasar terlebih dahulu. Apabila kebutuhan dasar peserta didik telah terpenuhi maka motivasi terhadap pembelajaran akan terus berkembang. Dalam hal ini kebutuhan dasar peserta didik terbagi dalam beberapa kebutuhan berdasarkan teori motivasi hirarki Maslow dan teori ERG. Salah satu kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan minat, suasana yang menyenangkan dan motivasi pada saat pembelajaran adalah dengan adanya penerapan seperti *Room* pembelajaran *Chef and cooking*. Gambaran umum yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penyajian data ini akan mendeskripsikan data yang disajikan dan dikumpulkan berdasarkan topik yang sesuai dengan fokus penelitian yang

diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka data yang disajikan oleh peneliti berdasarkan fokus masalah penelitian sebagai berikut.³⁴

1. Motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran *sains* dengan *Room chef and cooking*.

Teori hirarki Maslow membahas tentang motivasi seseorang akan berkembang apabila telah terpenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya. Teori tersebut diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan diantaranya:

- a. Fisiologi

Kebutuhan fisiologi merupakan perwujudan paling nyata dari kebutuhan-kebutuhan pokok atau kebutuhan primer. Ketika kebutuhan dasar telah terpenuhi maka seseorang akan membutuhkan sebuah kebutuhan yang lebih tinggi. Menurut Siagian kebutuhan fisiologi ini dipandang sebagai kebutuhan yang paling mendasar bukan karena setiap orang membutuhkannya terus menerus dalam kehidupannya, akan tetapi juga karena tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal.³⁵ Kebutuhan fisiologi peserta didik dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang baik dan tempat yang layak digunakan untuk aktivitas pembelajaran peserta didik.

³⁴ Muhfizar, Saryanto, Andria N, Mohammad Rudiyanto, Fitri Nasution, Nurhikmah, Yuan Badriyanto, Novia S.D, Ria Kasanova, Aditya Wardhana, Hariyanto R.D.D, dan Alfi Rochmi, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

³⁵ Sondang P Siagian, Teori Motivasi dan Aplikasinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).



Gambar 4. 1
Kondisi Ruang VII B SMPN 1 Arjasa

Kebutuhan fisiologi sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana pendidik perlu menyusun rencana pembelajaran dengan menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar membuat peserta didik tertarik dan termotivasi hingga proses pembelajaran menjadi kondusif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak hanya pendidik yang mampu mendominasi kelas, akan tetapi perlu melibatkan interaksi dengan peserta didik. Adanya interaksi yang baik pada saat pembelajaran berlangsung mampu memberikan dorongan yang kuat kepada peserta didik dalam mengembangkan motivasi belajar. Sehingga peserta didik mampu meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajarnya melalui pembelajaran yang menyenangkan baik dilakukan diluar maupun didalam kelas.

b. Kebutuhan keamanan

Kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan-kebutuhan manusia akan rasa aman baik secara fisik maupun psikis. Hal ini

pendidik mendidik peserta didiknya berdasarkan nilai-nilai kebaikan dan juga nilai-nilai ketuhanan sehingga mereka memiliki wawasan dan pengertian yang luas, karakter dan moral yang baik. Karakter dan moral yang baik tersebut diimplementasikan di dalam menggunakan peralatan teknologi digital yang dimilikinya. Peran pendidik menanamkan nilai-nilai moral yang akan menjadi acuan etis bagi peserta didik dalam interaksi di dunia maya. Jika dikaitkan dengan pendidikan sangatlah penting terutama dalam maraknya beberapa kasus bullying antar peserta didik di sekolah maupun dimasyarakat³⁶. Sehingga dengan adanya kebutuhan keamanan menjadi salah satu bentuk perlindungan diri seseorang. Karena keamanan fisik tidak akan ada artinya apabila para peserta didik merasa bahwa kebutuhan keamanan psikologis mereka tidak terpenuhi.



Gambar 4.2
Kasus antar pelajar

³⁶ Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 4 Tahun 2022

Seperti hal yang terjadi pada saat observasi di lapangan, peneliti menemukan kasus perundungan antar peserta didik, dimana kejadian diawali dari bercanda yang berlebihan dan berujung pertengkaran. Hal itu juga dipengaruhi oleh latar belakang peserta didik yang berbeda-beda sehingga dapat menimbulkan kesenjangan. Maka perlu adanya penanganan ekstra dari pendidik wali kelas dan pendidik bimbingan konseling. Salah satu kasus yang dialami salah satu peserta didik di kelas VII B SMPN 1 Arjasa diawali dari kejadian saling sindir orang tua sesama teman dan adanya peserta didik istimewa yang sering di olak-oloki sesama temn sehingga menyebabkan kerusuhan dalam kelas. Korban merasa dirinya dipermainkan oleh temannya dan menyebabkan rasa marah dan perasaan malu akibat menjadi bahan bercandaan teman- temannya. Dalam kasus ini, peserta didik merasa bahwa rasa aman dalam melakukan aktivitas pembelajaran menjadi terganggu dan tidak menyenangkan. Hal itu juga menyebabkan peserta didik yang menjadi korban bully teman-temannya menjadi murung dan tidak semangat dalam pembelajaran.

Maka kebutuhan keamanan pada peserta didik sangat penting untuk kesehatan mental peserta didik, maka perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan dari pendidik, baik keamanan secara fisik maupun psikis. Salah satunya dengan menerapkan kebijakan peraturan sekolah, visi dan misi sekolah dengan tujuan peserta didik maupun

pendidik dapat mematuhi tata tertib yang sudah ada ditetapkan sekolah masing-masing. Kebijakan tersebut dilakukan tidak sekedar untuk menjamin para peserta didik maupun pendidik mematuhi tata tertib di sekolah, akan tetapi termasuk sebagai usaha memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para peserta didik dan pendidik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Eko Susilo dalam wawancara bersama peneliti.

Kebutuhan keamanan yang dimaksud ini kebutuhan rasa aman peserta didik baik secara fisik maupun psikis peserta didik dalam pembelajaran dapat salah satunya dilakukan dengan menerapkan peraturan atau tata tertib di sekolah beserta di adakan denda jika bertindak lanjut. Dengan tujuan memberika perlindungan bagi peserta didik maupun tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah.

c. Kebutuhan sosial

Setelah kebutuhan keamanan telah terpenuhi maka manusia memerlukan adanya kebutuhan sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo socialis*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal tertentu, dan haruslah saling menghormati, mengasihi, serta peduli terhadap berbagai macam keadaan disekitarnya. Manusia selalu hidup berkelompok, hal itu merupakan bentuk pertanggungjawaban manusia

sebagai makhluk sosial.³⁷ Dalam memenuhi kebutuhan ini dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri seseorang serta dapat memberikan kekuatan bagi setiap individu.

Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, dimana pada saat proses belajar mengajar beberapa peserta didik memperhatikan dan beberapa yang lain tidak memperhatikan apa yang pendidik sampaikan, hal tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran tidak kondusif. Maka kebutuhan sosial pada pembelajaran biasanya dapat dilihat dari interaksi peserta didik dengan pendidik atau interaksi peserta didik dengan teman sebaya. Seperti yang terjadi pada saat peneliti melakukan observasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas kelas VII B SMPN 1 Arjasa menunjukkan adanya interaksi atau komunikasi yang baik antara pesertadidik dan pendidik saat pembelajaran. Seperti yang terjadi pada saat pembelajaran pendidikan *sains* yang menggunakan *Room chef and cooking* mampu menciptakan rasa hal menarik yang mudah dipahami karena dalam proses pembelajaran menyangkut aktifitas dikehidupan sehari-hari dalam belajar, serta adanya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

³⁷ Femberianus S. Tanggura, Vera R. Bulub, Roswita L. Nahakc, Selfiana T.M.N. Lawad, Maria M.B Sogene, Jhon Ensteinf, Yonly A. Benufinitg Jurnal Pemimpin – Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan (2023).



Gambar 4.3
interaksi sosial antar peserta didik

Pada gambar di atas, menggambarkan bahwa dengan menggunakan media yang baik dan tepat dapat menciptakan interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Selain itu interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik akan menimbulkan rasa kekeluargaan yang erat, hubungan yang harmonis dan menciptakan rasa empati kepada orang-orang lain. Kebutuhan sosial ini sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi peserta didik, dimana motivasi sebenarnya berasal dari niat dan perasaan menarik dalam diri peserta didik untuk penerapan dalam pembelajaran sebagai mana

Menurut pratiwi juniar putri

“adanya aktivitas belajar yang tinggi, adanya hasrat dan keinginan tercapainya tujuan dengan menariknya pembelajaran, ulet saat menghadapi kesulitan, adanya lingkungan belajar yang kondusif, lebih senang bersosialisasi.”³⁸

³⁸ Pratiwi Juniar Putri , Andang Firmansyah , Astrini Eka Putri (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober 2023), 9.

Peran pendidik dalam menciptakan kebutuhan sosial peserta didik kelas VII B SMPN 1 Arjasa dilakukan dengan saling bertukar pendapat terkait pembelajaran, saling membantu jika ada kesulitan dalam belajar dan memberikan pembelajaran yang tepat seperti adanya metode atau media yang menarik interaksi peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya peserta didik mampu bersosialisasi dengan baik dengan teman sebaya maupun pendidik pada saat pembelajaran. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan sosial ini dapat meningkatkan kekuatan dan kepercayaan diri.

Peserta didik dalam bersosialisasi. Jika peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi, peserta didik akan lebih mudah bersosialisasi dengan orang lain.

d. Kebutuhan Penghargaan

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian penghargaan dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh peserta didik. Pemberian penghargaan bertujuan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi.³⁹

Kebutuhan penghargaan yang dimaksud tidak selalu berupa hadiah, melainkan harga diri. Harga diri dapat mempengaruhi motivasi dan kualitas hidup seseorang. Sementara peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dapat mengalami kecemasan, keluhan

³⁹ Anisa Agustin, Bagus Nurul Imam, Nur Aisyah, Dampak Pemberian Reward And Punishment Terhadap Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kemandirian Siswa Di SD Negeri 1 Susukanlebak (jurnal locus penelitian dan pengabdian, 2024), no7.

dan perasaan tidak dihargai, Kesibukan pendidik juga berdampak pada harga diri peserta didik, dimana mereka merasa keberadaan mereka teralihkan pada kesibukan lainnya, hal tersebut membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Perlu adanya rasa saling menghargai satu sama lain, adanya perhatian dan apresiasi dari pendidik dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Maka pendidik harus bisa membagi waktu antara mengajar dan mengerjakan tugas lainnya, sehingga pendidik dapat memperhatikan kondisi anak didik sebelum beralih pada kegiatan lainnya supaya peserta didik tidak merasa disisihkan. Karena itu, peserta didik memerlukan adanya pengakuan atas keberadaan atau status mereka di hadapan pendidik.

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Aktualisasi diri berada pada tingkat tertinggi dan hanya dapat terpenuhi apabila telah memenuhi empat kebutuhan sebelumnya.

Menurut pendapat H. Asmu'i Syarkowi bahwa aktualisasi diri menjelaskan bahwa manusia akan mengembangkan potensi yang ada dalam diri, kebutuhan meningkatkan kemampuan diri, sebuah hasil dari kematangan individu, yang menyadari kemampuan dirinya dan mampu melaksanakannya. Ia menjelaskan teori aktualisasi diri berdasarkan asumsi dasar bahwa manusia pada hakikatnya memiliki nilai intrinsik berupa kelebihan dan keunikan⁴⁰.

⁴⁰ H. Asmu'i Syarkowi (Urgensi Aktualisasi Dalam Kehidupan) 2023.

Secara umum ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang berasal karena adanya pengaruh dari luar. Jadi motivasi seseorang tidak dapat dibandingkan dalam semua hal, karena setiap orang membutuhkan motivasi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka sendiri. Begitu juga yang terjadi pada motivasi peserta didik di kelas VII B SMPN 1 Arjasa berbeda-beda, tidak semua peserta didik dapat mengembangkan motivasi dalam dirinya sendiri dan perlu adanya pengaruh dari luar agar mampu termotivasi dalam belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Eko Susilo:



Gambar 4.4
Menyampaikan motivasi

“Motivasi peserta didik itu lebih suka pelajarannya dilihat dari sikap pendidiknya dan metode yang diajarkan. Contoh pada saat saya mengajar *sains* dengan metode ceramah, beberapa peserta didik ada yang suka ada yang tidak suka. Jadi yang

pertama itu karena figure pendidik, yang kedua melihat kondisi materinya sehingga motivasinya muncul. Kadang materi sulit kita enjoy diajak bercanda mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari kita, bergurau dan bermain. Menurut saya motivasi peserta didik lebih cenderung kepada motivasi ekstrinsik”⁴¹

Pernyataan pendidik tersebut diperkuat oleh pernyataan peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Arjasa diantaranya:

“Saya itu suka sama pembelajaran IPA karena dari pendidiknya, pak Eko itu tipenya yang tidak terlalu serius bisa diajak bercanda pasti saat pembelajaran itu pak Eko ada aja *Room* pembelajaran seru-seru yang tidak pernah ada dan kalau kasih tugas itu tidak terlalu banyak.”⁴²

Dari pernyataan di atas motivasi intrinsik yang dimiliki peserta didik memang berasal dari dalam diri atau berdasarkan kemauannya mereka sendiri, seperti keinginan untuk mengetahui materi yang dipelajari dan hal-hal yang dianggap menyenangkan atau bermanfaat untuk dirinya sendiri atau sesuai dengan harapan peserta didik itu sendiri. Sedangkan motivasi secara ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti pengaruh dari metode atau media yang digunakan pendidik dan faktor dari pendidik itu sendiri. Contohnya dipengaruhi oleh faktor pendidik. ketika pembelajaran berlangsung peserta didik akan termotivasi apabila pendidik tersebut dipandang baik dan mampu menciptakan suasana yang menarik, mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan keadaan yang kondusif.

⁴¹ Bapak Eko Susilo, Diwawancarai oleh peneliti, SMPN 1 Arjasa, 11 September 2024.

⁴² Sintia Putri Anggraini, Diwawancarai oleh peneliti, SMPN 1 Arjasa, 11 September 2024.

2. Respon peserta didik terhadap penerapan *Room chef and cooking* dalam mengembangkan motivasi belajar pada pembelajaran *sains*.

a. Respon verbal

Menurut Tri Indah Kusumawati respon komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah itu lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan, dimana dalam hubungan interpersonal, seseorang akan menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan perasaan emosi, pemikiran, gagasan atau ide berdasarkan fakta, data dan informasi yang didapatkan⁴³. Respon verbal sangatlah penting, karena dengan adanya komunikasi yang jelas dapat memberikan kemudahan seseorang untuk memahami pesan yang disampaikan.

Dalam dunia pendidikan media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya *Room* pembelajaran yang menarik di bidang pendidikan dapat memberikan suasana keunikan kaingin tahanan peerta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Munculnya media pembelajaran dengan beragam tampilan dan fitur-fitur terbaru juga dapat digunakan pada proses pembelajaran, salah satunya dalam pemanfaatan *Room chef and cooking* ini merupakan sebuah suasana berpenampilan beserta ruangan sebuah rumah makan yang

⁴³ Tri Indah Kusumawati, *Komunikai Verbal dan Nonverbal*, UIN Sumatra utara, No. 02 (2019), 84.

menyediakan berbagai menu menarik yang isinya alam menu yaitu perpindahan kalor, konduktor dan radiasi yang dapat diterapkan dengan mudah oleh pendidik dan dan peserta didik.

Respon nonverbal dalam penelitian ini dilihat dari ekspresi peserta didik yang menggambarkan perasaan senang dan menarik perhatian saat menggunakan *Room chef and cooking*, dimana ekspresi peserta didik sangat menggambarkan rasa kesenangan dan keceriaan peserta didik. Hal itu ditunjukkan dari hasil dokumentasi pada saat pembelajaran penerapan *Room chef and cooking*.



Gambar 4.5
Suasana dan tampilan berkelompok seperti di meja makan.

Maka *Room chef and cooking* sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penggunaan *Room* pada kegiatan pembelajaran. Dimana pendidik dan tempat yang diterapkan sangat mendukung pembelajaran, dapat memberikan wawasan baru dan inovasi baru. Dengan *Room chef and cooking* pendidik juga memanfaatkan dan mengembangkan *Room* yang menarik ini sebagai lomba. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi, wawancara serta diperkuat

oleh dokumentasi di lapangan baik berupa foto dan video pada saat penerapan *Room chef and cooking* di kelas VII B SMP Negeri 1 Arjasa.



Gambar 4.6
pengembangan *Room chef and cooking*

Room chef and cooking dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan mampu memotivasi peserta didik untuk terus belajar, seperti disampaikan oleh bapak Muhammad Eko Susilo, S.Pd bahwa:

“Menurut saya terkait penepan *Room chef and cooking* pada perpindahan kalor sangat mendukung, peserta didik mendapat wawasan baru dan keunikan tersebut membuat motivasi menjadi meningkat. Terus terang saya juga ada perlombaan apabila menarik dan bagus saya akan bantu mengembangkan dan mensupor penelitian mas Ubet “. ⁴⁴

Dari respon pendidik dan pesetrtta didik menunjukkan bahwa memang benar penerapan *Room chef and cooking* ini sangat unik dalam kegiatan pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam mengasah materi dan mengumpamakan dengan kedhidapan sehari-hari dalam memasak, hal ini juga dapat meningkatkan semangat belajar

⁴⁴ Muhamad Eko Susilo, diwawancarai oleh peneliti, SMPN 1 Arjasa, 11 September 2024.

peserta didik sehingga termotivasi untuk terus belajar memahami hal-hal baru yang menyenangkan. Keunggulan *Room chef and cooking* ini selain memudahkan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan praktek pembelajaran *sains*.

Penerapan *chef and cooking* harus dipersiapkan dengan benar, supaya pada saat penerapan berlangsung tidak menghambat proses pembelajaran. Salah satunya dengan penjelasan yang begitu rinci tentang praktek perpindahan kalor, pembagian kelompok, apa yang harus disiapkan setiap kelompok untuk praktek yang akan datang dan persiapan untuk pendidik menyiapkan suasana kelas seperti di rumah makan atau perkelompok per meja makan, menyiapkan baju (penampilan) seorang *chef*, sarana dan prasarana yang mendukung, dan juga kesiapan antara pendidik dan peserta didik. Sehingga Penerapan *Room chef and cookin* pada saat proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

b. Respon Nonverbal

Menurut Tri Indah Kusumawati dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai dari pada komunikasi verbal sebuah tanggapan dalam bentuk komunikasi yang disampaikan tidak dengan kata-kata, melainkan dengan penyampaian pesan melalui gerakan tubuh, kontak mata, sentuhan dan ekspresi⁴⁵. Respon nonverbal dilihat dari gerakan tubuh peserta didik pada saat

⁴⁵ Kusuma Wati, Komunikasi Verbal dan Nonverbal, 2019.

pembelajaran praktek *sains* berlangsung. dalam hasil observasi peneliti menunjukkan setiap kelompok mampu melakukan praktek perpindahan kalor dengan 1 kali percobaan contoh.

Respon nonverbal dalam penelitian ini dilihat dari ekspresi peserta didik yang menggambarkan perasaan keunikan dan menarik perhatian peserta didik saat penampilan pendidik yang ber *Room* seperti seorang *chef*, dimana ekspresi peserta didik sangat menggambarkan keceriaan peserta didik. Hal itu ditunjukkan dari hasil dokumentasi pada saat pembelajaran menggunakan *chef and cooking*.



Gambar 4.7
Room Chef and cooking

Pada gambar di atas beliau pendidik SMP Negeri 1 Arjasa yang mengembangkan kreatif seorang pendidik dalam pembelajaran pada *Room chef and cooking* dan pada penerapan yang awal mula *Room* tersebut sebuah perumpamaan ruang makan yang memberi hidangan kepada pelanggan (perpindahan kalor) dan pelanggan menunjukkan rasa kepada *chef* (hasil percobaan) akhirnya *Room* tersebut

dikembangkan lebih efisien bukan Cuma perumpamaan melainkan penerapan *Room* seorang pendidik jadi seorang *koki* berpenampilan layaknya *chef* dan meja pun berkelompok di hias layaknya meja di restaurant.

Table 4.1
Matriks temuan

No	Fokus penelitian	Hasil Temuan
1	Penerapan <i>Room chef and cookig</i> dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran sains pada perpindahan kalor kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2024/2025.	<p>Motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan <i>sains</i> terbagi menjadi beberapa kebutuhan dikemukakan dalam teori motivasi yang relevan yaitu teori hirarki Maslow dan teori ERG:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fisiologi menunjukkan bahwa kesiapan belajar peserta didik ditentukan dengan adanya fasilitas yang mendukung. 2. Keamanan menunjukan bahwa peserta didik harus memiliki rasa aman dalam belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. 3. <i>Sosial</i> menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan <i>chef and cooking</i> yang mereka miliki pada kehidupan sehari hari. 4. Penghargaan menunjukkan sebuah apresiasi atas usaha yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran.
2	Respon peserta didik pada penerapan <i>Room chef and cooking</i> dalam pembelajaran Pendidikan sains perpindahan kalor di kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Arjasa tahun pelajaran 2024/2025.	<p>Dalam temuan penelitian ini menunjukkan bahwa respon yang diberikan peserta didik yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran menggunakan <i>Room chef and cooking</i> membuat suasana belajar menyenangkan 2. Penerapan pembelajaran unik berasa suasana di rumah makan 3. Menunjukkan sebuah inovasi dan kratifitas baru dalam pembelajaran

C. Pembahasan temuan

Peneliti ini akan membahas hubungan antara data yang telah ditemukan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dibahas secara rinci sesuai dengan fokus penelitian agar dapat menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Penerapan *Room Chef and cooking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan *Sains* Perpindahan Kalor Di SMPN 1 Arjasa.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti, menghasilkan temuan bahwa itu mengembangkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam belajar. Dimana kebutuhan dasar tersebut dikemukakan dalam teori motivasi yang relevan yaitu teori hierarki Maslow atau *Maslow's Need Hierarchy Theory* menjelaskan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam hirarki, dan motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja peserta didik⁴⁶. Dalam teori kebutuhan Maslow ini klasifikasikan menjadi lima tingkatan kebutuhan, teori ini akan diklasifikasikan dalam beberapa pembahasan terkait motivasi belajar peserta didik kelas VII B SMPN 1 Arjasa.

Fisiologi merupakan bagian penting dalam menyusun rencana belajar dan menetapkan rutinitas belajar yang terarah dapat sangat membantu fokus dan teratur. Fisiologi dari hasil observasi perencanaan

⁴⁶ Teori Kebutuhan Maslow: Pengertian, Konsep & Pembagiannya, April 3, 2022.

Room chef and cooking, dari sekolah memfasilitasi perkembangan agar motivasi peserta didik meningkat dari persiapan *Room* dari ruangan beserta *Room* pakaian pendidik.

Kemudian kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan-kebutuhan manusia akan rasa aman baik secara fisik maupun psikis. Hal ini jika dikaitkan dengan pendidikan sangatlah penting terutama dalam beberapa kasus bullying antar peserta didik di sekolah maupun dimasyarakat. Sehingga dengan adanya kebutuhan keamanan menjadi salah satu bentuk perlindungan diri peserta didik. Hasil temuan yang menunjukkan adanya kebutuhan keamanan pada penelitian di SMPN 1 Arjasa adalah dengan men denda dengan uang 5.000 per masalah yang dilakukan peserta didik karena peserta didik pada saat dihukum dengan masuk BK peserta didik tidak akan jerah, hasil dari denda tersebut akan di gunakan sebagai membeli peralatan sekolah untuk fasilitas peserta didik salah satu contohnya membeli sapu.

Relatedness pada dasarnya adalah sifat manusia sebagai insan sosial, dimana kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain maupun lingkungan sangatlah penting. Hal ini bertujuan agar seseorang mengetahui keberadaan kita dan saling menghargai satu sama lain. Kebutuhan ini dalam teori maslow diklasifikasikan diantara kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan (*self esteem*). Sehingga hasil temuan mengarah pada hubungan baik antar peserta didik maupun pendidik serta

tenaga kependidikan dan adanya apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik berprestasi baik secara akademik maupun non akademik.

Kebutuhan penghargaan (*Esteem Need*) sebagai kebutuhan manusia untuk dihargai. Kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan manusia untuk diakui keberadaannya, sehingga menyebabkan mereka ingin mencapai kesuksesan dan prestasi. Kebutuhan ini terdiri dari harga diri, otonomi, kompetensi, pencapaian, prestasi, status, martabat, pengakuan, perhatian, reputasi dan apresiasi. Hasil temuan yang menunjukkan adanya kebutuhan keamanan pada penelitian di SMPN 1 Arjasa adalah dengan pemberian apresiasi bagi peserta didik yang menyelesaikan soal TTS perpendahan kalor (*chef and cooking*).

Kebutuhan pada tingkat selanjutnya dari teori Maslow dan teori ERG ini diklasifikasikan dalam kebutuhan penghargaan dan kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization Needs*). Akan tetapi, kebutuhan penghargaan dalam teori Maslow ini berada diantara *relatedness* dan *growth*. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self Actualization Needs*) ini menjelaskan bahwa manusia akan mengembangkan potensi yang ada dalam diri, kebutuhan meningkatkan kemampuan diri, kebutuhan untuk memperbaiki diri dari waktu ke waktu dan dengan kemampuannya menjadi dirinya sendiri.⁴⁷ Hasil temuan yang menunjukkan adanya kebutuhan keamanan pada penelitian di SMPN 1 Arjasa adalah mengikuti segala kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

⁴⁷ Muhfizar, Saryanto, Andria N, Mohammad Rudiyanto, Fitri Nasution, Nurhikmah, Yuan Badriyanto, Novia S.D, Ria Kasanova, Aditya Wardhana, Hariyanto R.D.D, dan Alfi Rochmi, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021): 119-121.

Sedangkan pada kebutuhan akan growth merupakan kebutuhan manusia yang pada dasarnya tercermin pada keinginan seseorang untuk tumbuh dan berkembang, seperti dalam peningkatan keterampilan seseorang dalam bidang pekerjaan atau profesi seseorang yang memungkinkannya meraih kemajuan dalam, perjalanan hidup seseorang.⁴⁸ Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian dari Purwanto, yang berjudul “pengembangan *Room chef and cooking* pada pembelajaran ips”, menunjukkan bahwa motivasi merupakan sebagai kebutuhan organis. Dimana motif-motif yang berhubungan dengan kebutuha organis yang terdapat pada bagian dalam diri tubuh seperti lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat dan sebagainya.⁴⁹ Sehubungan dengan temuan penelitian sebelumnya cocok dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa motivasi sebagai sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Kalista rasisca dengan judul “Penrapan metode eksperimen pada materi kaor di kelas VII SMP Negeri 2 sengah temila”, menunjukkan bahwa motivasi pesrta didik dipengaruhi karena adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Akan tetapi teori motivasi kebutuhan berbeda dengan teori yang peneliti gunakan, teori motivasi yang digunakan

⁴⁸ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004): 166.

⁴⁹ Wahyu purwanto, ” pegembangan *Room chef and cooking* padapembelajaran ips,” *Socia: jurnal ilmu-ilmu sosial* 15, NO.1 (2018):1-10.

penelitian terdahulu adalah teori dari McClelland tentang kebutuhan berprestasi. McClelland mengemukakan temuannya bahwa orang berhasil adalah mereka yang terus mempertimbangkan hasil tanpa memperhatikan perubahan-perubahan yang berasal dari eksternal. Motivasi berprestasi mendorong seseorang ingin dilihat sebagai orang yang berhasil atau sukses dalam semua aspek kebutuhan dan penghidupannya⁵⁰

Jika teori kebutuhan prestasi McClelland ini diterapkan dalam teori Maslow dan teori ERG terdapat pada bagian kebutuhan penghargaan dan Growth. dimana teori tersebut membahas akan prestasi dan tingkat aktualisasi diri seseorang. Maka kebutuhan-kebutuhan dasar seseorang sangat penting dalam mengembangkan motivasi keberlangsungan hidup. Sehingga dalam mengembangkan motivasi, seseorang harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan dasar dalam hidupnya.

2. Respon peserta didik terhadap *Room chef and cooking* dalam mengembangkan motivasi belajar pada pembelajaran

Respon Verbal yang diperoleh dari hasil wawancara diklasifikasikan pada respon verbal positif dan negatif. Respon verbal positif menyatakan bahwa penggunaan *Room chef and cooking* dalam pembelajaran pendidikan *sains* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memberikan wawasan dan inovasi baru dalam pembelajaran, membuka kreativitas pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta mampu membuat peserta didik menjadi aktif dan

⁵⁰ Kalista Rossisca Et Al., "Jurnal Pendidikan Sains dan Aplikasinya (Jpsa) 2, No1(2019):1.

kondusif. Sedangkan respon verbal secara negatif pada saat penggunaan modul *chef and cooking* pada kegiatan pembelajaran pendidikan sains yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu dengan penggunaan *Room chf and cooking* adanya keterbatasan waktu sehingga perencanaan mengambil waktu pertemuan yang akan datang ditukar mata pelajaran yang akan datang demi mengkonduksikan waktu praktek perpindahan kalor.

Respon dikenal *sebagai* sebuah tanggapan atau komentar karena adanya sebuah komunikasi seseorang. Sedangkan menurut pendapat Arini dan Lovisia menjelaskan terkait respon adalah suatu perilaku atau tindakan yang dipengaruhi oleh tanggapan dan rangsangan dari lingkungan sekitar. Hal ini terjadinya apabila panca indra mengalami sebuah respon baik dalam mengamati dan memperhatikan suatu objek pengamatan.⁵¹

Berdasarkan hasil temuan terkait respon peserta didik terhadap *Chef and cooking* dalam mengembangkan motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan ilmu pengetahuan alam pada perpindahan kalor kelas VIII SMPN 1 Arjasa tahun pelajaran 2023/2024 dikategorikan dalam respon verbal dan nonverbal.

Respon Verbal yang diperoleh dari hasil wawancara diklasifikasikan pada respon verbal positif dan negatif. Respon verbal positif menyatakan bahwa penggunaan *Room Chef and cooking* dalam pembelajaran Pendidikan Sains mampu meningkatkan motivasi belajar

⁵¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

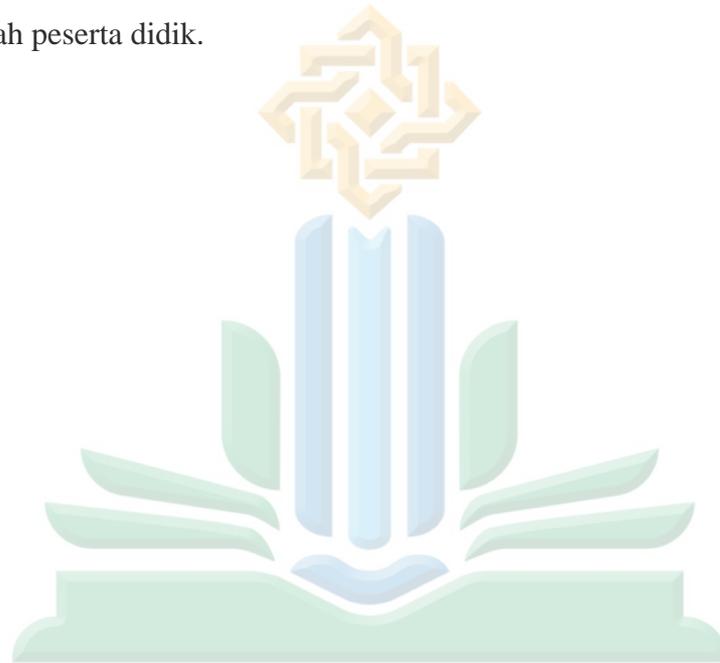
peserta didik, memberikan wawasan dan inovasi baru dalam pembelajaran, mempermudah pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta mampu membuat peserta didik menjadi aktif dan kondusif. Sedangkan respon verbal secara negatif pada saat penggunaan *Room Chef and cooking* pada kegiatan pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan alam yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu dengan penggunaan *Room Chef and cooking* adanya keterbatasan waktu buat praktek jadi terburu-buru dalam melaksanakan praktek perpindahan kalor.

Respon nonverbal didapatkan dari hasil pengamatan peneliti dan hasil dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran. respon nonverbal biasanya ditandai dengan gerak gerik tubuh (Gestures) dan ekspresi wajah peserta didik (Expression). Respon nonverbal yang diperoleh diantaranya keantusiasan peserta didik dalam melaksanakan praktek dengan kerjasama sesama kelompok.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dan persamaan temuan terkait respon peserta didik dimana respon yang didapat penelitian terdahulu diperoleh dari hasil observasi, uji siklus dan uji eksperimen melalui pengerjaan posttest dan pretest. Sehingga berbeda dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, menghasilkan temuan bahwa respon peserta didik terhadap penerapan *Room Chef and cooking* dalam mengembangkan motivasi belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII SMPN 1 Arjasa tahun pelajaran 2024/2025 terdiri dari dua macam respon yaitu respon verbal dan nonverbal, dimana

respon verbal tersebut didapatkan langsung pada saat wawancara bersama pendidik dan peserta didik.

sedangkan respon nonverbal didapatkan dari hasil observasi dan dokumentasi pada saat pembelajaran dengan menggunakan penerapan *Room Chef and cooking* yang dilihat dari gerak gerik tubuh dan ekspresi wajah peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam kajian penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan respon pendidik dan peserta didik terhadap penerapan *Room chef and cooking*. Penerapan ini sangat unik dan menambah minat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam mengasah materi dan mengumpamakan dengan kehidupan sehari-hari dalam memasak, hal ini juga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga termotivasi untuk terus belajar memahami hal-hal baru yang menyenangkan. Keunggulan *Room chef and cooking* ini selain memudahkan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan praktek pembelajaran *sains*.
2. Dalam penelitian ini pembelajaran dengan menerapkan *Room chef and cooking* berjalan sangat efektif dilihat dari salah satu respon peserta didik yaitu respon nonverbal. dalam penelitian ini dilihat dari ekspresi peserta didik yang menggambarkan perasaan keunikan dan menarik perhatian peserta didik saat penampilan pendidik yang ber*Room* seperti seorang *chef*, dimana ekspresi peserta didik sangat menggambarkan keceriaan.

B. Saran

1. Kepala Sekolah SMPN 1 Arjasa

Kepala Sekolah sebagai pemimpin di lembaga tersebut harus bisa mengatur masing-masing setiap kelas agar dapat mengembangkan inovasi-

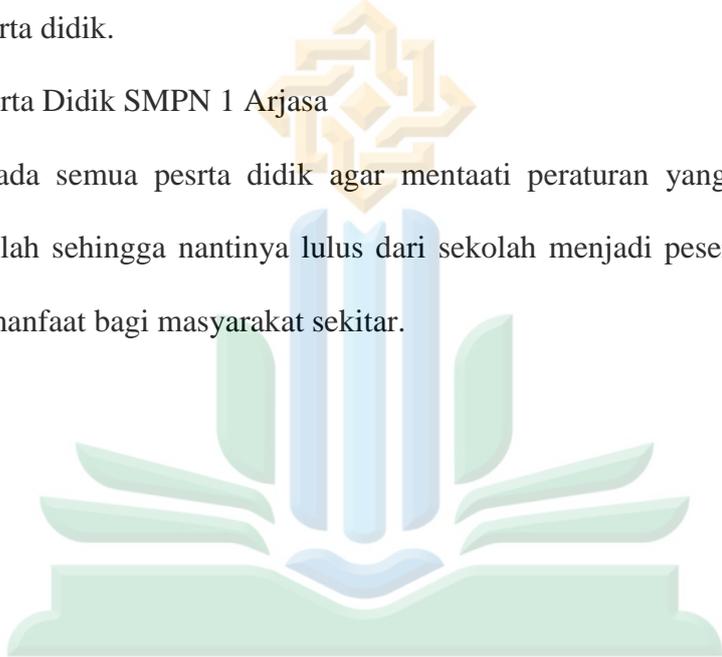
inovasi baru dan terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana perlu di benahi lebih lanjut.

B. Pendidik SMPN 1 Arjasa

Sebagai seorang pendidik agar selalu mengikuti aturan yang telah ditetapkan madrasah yang berkultur islami sehingga nanti diikuti oleh peserta didik.

C. Peserta Didik SMPN 1 Arjasa

Kepada semua peserta didik agar mentaati peraturan yang telah ada di sekolah sehingga nantinya lulus dari sekolah menjadi peserta didik yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, M.Pd. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan” 29.
- Agustin Anisa, Bagus Nurul Imam, Nur Aisyah, Dampak Pemberian Reward And Punishment Terhadap Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kemandirian Peserta didik Di SD Negeri 1 Susukanlebak (jurnal locus penelitian dan pengabdian, 2024), No 7
- Ahyar, Hardani E, Ramli, Ratnaningtyas. Jurnal Instrumen Penelitian, 2020.
- Albani A, Muhammad Nashiruddin, Ringkasan Shahih Sunan Ibnu Maja Jilid 1, Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- Arsyad, Muhammad Dan Fahira, Elsyah Febiana, *Room-Room Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka*, Kendari: Eureka Media Aksara, 2023
- Canden, T., & Bantul, J. Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Fun Cooking Di Kelompok a Tk Pkk 62 Tridaya Canden Jetis Bantul Improving Child Independence Through Activities Fun Cooking in Group a. (2017).
- Emi, Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Konduktor Dan Isolator Panas Melalui Penerapan Metode Eksperimen, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika (Jpif), 2 No. 1, 2022, Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.52434/Jpif.V2i1.1808](http://dx.doi.org/10.52434/jpif.v2i1.1808)
- Femberianus S. Tanggura, Vera R. Bulub, Roswita L. Nahack, Selfiana T.M.N. Lawad, Maria M.B Sogene, Jhon Ensteinf, Yonly A. Benufinitg Jurnal Pemimpin – Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan 2023.
- Fiana, Cindy, “Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik Smpn 1 Arjasa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots) Materi Aritmatika Sosial Berdasarkan Gender” Skripsi, Univeirsitas Islam Neigeiri Sunan Ampeil Surabaya, 2019.
- Ibnu Azrul Ananda, Peran Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Plajaran Kelas Vii C Di Smpn 6 Jember 2023.
- Iskardiana, Arinda, “Pengaruh *Room* Pembelajaran Inkutri Terbimbing Dengan Multi Reprantasi Terhadap Keterampilan Proses *Sains* Dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas Xi Mipa Pada Materi Sistem Ekskresi Di Sman 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 Skripsi, Univeirsitas Islam Neigeiri Sunan Ampeil Surabaya, 2019.

Juliana Rambe, Penerapan Metode Eksperimen pada Materi Kalor di Kelas VII SMP Negeri 2 Sengah Temila, Skripsi UIN Sumatra Utara. 2020.

Jurnal Ilmu Pendidikan, pengaruh *Room* proyek terhadap peningkatan kemampuan host pada mata pelajaran ipa di sekolah dasar Vol 16, No 1 Tahun 2023.

Khikma, Ifadatul, Siti Nur Afitah, Siti Ike, Nur Jannah, and Dylannaatan Syaputra. "Analisis Konsep Kalor Pada Proses Pembuatan Tahu." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains* 6, no. 02 2023.

Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "ANALISIS *Room-Room* pembelajaran." *Fondatia* 4.1 2020.

Kleruk, Imela Dua, Muriati, St Dan Jamaludn, Jaka, Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Barang Bekas Pada Peserta didik Kelas Iv Sd Inpres Lanraki 1 Kota Makassar, *Jurnal IPA Terpadu*, 5 No.1, 2021.

Muhfizar, Saryanto, Andria N, Mohammad Rudiyanto, Fitri Nasution, Nurhikmah, Yuan Badriyanto, Novia S.D, Ria Kasanova, Aditya Wardhana, Hariyanto R.D.D, dan Alfi Rochmi, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

Muhith Abd, Metodologi Penelitian Yogyakarta: Bildung, 2020.

Nurkamilah, Anggarasari, Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan :Early Childhood Fun cooking:Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Anak usia dini Pembinaan*(2018).

Pratiwi Juniar Putri, Andang Firmansyah, Astrini Eka Putri (*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober 2023), 9.

Purwanto Wahyu, Pengembangan *Room Chef and cooking* Pada Pembelajaran IPS, *Jurnal Ilmu Sosial*, 15 No. 1, 2018.

Rasjidi Raihan, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta: 2017).

Rita F, Mohammad Wasil Sri Jumiyati, Leli Honesti Sri Wahyuni, Erland Mouw Jonata, Imam Mashudi Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami Lukman Waris "Metode Peneltian Kualitatif", Sumatra Barat, 2022.

Rossisca, Kalista, Ira Nofita Sari, Ikip Pgri, Jalan Ampera, No 88 Pontianak, Smp Negeri, and Sengah Temila. "Penerapan Metode Eksperimen Pada Materi Kalor Di Kelas VII SMP Negeri 2 Sengah Temila." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Aplikasinya (JPSA)* 2, no. 1 2019. <http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/JPSA>.

Sondang, P Siagian, Teori Motivasi dan Aplikasinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

Sulton, Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (Mi) 2016,13.

Syarkowi, Asmui. "Mengetahui Putusan (Peradilan) Perdata." *Artikel Pengadilan Agama Sungguminasa*, 2024.

Taufiq Ari Nugroho, Karimuddin, Muhammad Habibullah Aminy, Nanda Saputra, Khaidir, Adi Susilo Jahja, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023).

Teori Kebutuhan Maslow: Pengertian, Konsep & Pembagiannya, April 3, 2022.

Tri Indah Kusumawati, Komunikasi Verbal dan Nonverbal, UIN Sumatra utara, No. 02 2019.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). 2003.

Yasri Rifa'I , Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset, (STIT NU Al-Farabi Pagandaran, Jl. Raya Cigugur, 2023).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 01

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Focus Penelitian
Pengembangan <i>Room Chef and cooking</i> Pada Pembelajaran IPA Materi Perpindahan Kalor Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Di SMPN 1 Arjasa Kelas VII	1. <i>Room Chef and cooking</i> 2. Motivasi belajar	1. Pengertian <i>Chef and cooking</i> 2. Langkah-langkah penggunaan <i>Chef and cooking</i> 3. Kelebihan dan kekurangan <i>Chef and cooking</i> 1. Pengertian motivasi 2. Fungsi dan tujuan motivasi Maslow 3. Jenis-jenis motivasi Maslow a. fisiologi b. Keamanan c. Pengetahuan d. Penghargaan e. Aktualisasi Diri	Subjek penelitian: 1. Peserta didik smpn 1 arjasa kelas vii 2. Pendidik mata plajaran ipa	1. Pendekatan: kuitatif jenis penelitian: deskriptif 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data	1. Bagaimana implementasi perkembangan dan keefektifan penerapan metode pengembangan <i>Room pembelajaran Chef and cooking (C&C)</i> pada pembelajaran <i>Sains</i> materi perpindahan kalor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Arjasa?

Lampiran 02

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Observasi

- a. Mengamati sarana dan prasarana di SMPN 1 Arjasa
- b. Proses kegiatan belajar mengajar
- c. Mengamati perkembangan motivasi peserta didik pada pembelajaran

2. Wawancara

a. Pendidik Sains

- a) Metode apa yang diterapkan pendidik kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar?
- b) Seberapa efektif metode tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta didik?
- c) Bagaimana kondisi dan sikap peserta didik pada saat pembelajaran IPA berlangsung?
- d) Bagaimana cara untuk mengetahui motivasi peserta didik saat pembelajaran sains dikelas?
- e) Keluhan apa saja yang dirasakan pendidik dan peserta didik pada saat pembelajaran?
- f) Respon peserta didik terhadap implementasi *Room chef and cooking* dalam mengembangkan motivasibelajar pada pembelajaran sains kelas VIII SMPN 1 Arjasa tahun pelajaran 2024/2025.
- g) Bagaimana tanggapan pendidik dan peserta didik terhadap penerapan *Room chef and cooking* di kelas.?
- h) Apakah *Room chef and cooking* Mode efektif diterapkan kepada peserta didik?
- i) Apakah *chef and cooking* dapat memicu belajar peserta didik?
- j) Apakah *chef and cooking* dapat mengembangkan motivasi peserta didik?
- k) Apa saja kelebihan dan kekurangan pada saat mengoprasikan percobaan *chef and cooking* pada saat pembelajaran?

b. Peserta Didik

- a) Apa yang adek rasakan ketika belajar dalam kelas pada penerapan *Room chef and cooking*?
- b) Bagaimana menurutmu tentang pembelajaran *Room chef and cooking* kelas ini?
- c) Apa saranmu mengenai penerapan *Room chef and cooking* ini agar kamu dan temen-temenmu lebih nyaman dalam belajar?

Lampiran 03



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10394/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGRI 1 ARJASA

Jl.Teratai No. 11 Biting Arjasa

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101100013
Nama : MOH UBET BAIHAKI
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi model pembelajaran Chef and Cooking pada mata pelajaran perpndahan kalor di SMPN 1 Arjasa kelas VII B" selama 3 (tiga) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs.SETIYO MARTONO

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Februari 2025

Dekan,

KH. Hotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 04



SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/ 527/310.05/20523887/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Arjasa, Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : MOH UBET BAIHAKI
N I M : 204101100013
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul :
"Implementasi Model Pembelajaran Chef and Cooking Pacla Mata Pelajaran Perpindahan Kalor
di SMPN 1 Arjasa Kelas VII B" yang dilaksanakan selama 3 (tiga) hari.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Arjasa, 11 September 2024
Kepala Sekolah
Drs. SETIYO MARTONO
NIP. 19680325 199001 1 002

Lampiran 05

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Ubet Baihaki

Nim : 204101100013

Jurusan/prodi : Tasdris IPA

Institusi : UIN Kiayi Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil dalam penelitian yang berjudul **"Implementasi Model *Chef And Cooking (C&C)* Pada Pembelajaran Ipa Materi Perpindahan Kalor Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Vii Smpn 1 Arjasa "** tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah di lakukan atau pernah di buat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 6 Februari 2025

Saya yang menyatakan


Moh Ubet Baihaki

Lampiran 06

Dokumentasi Kegiatan

No	Dokumentasi	Keterangan
1		Wawan cara dengan bapak eko susilo selaku guru mata pelajaran ipa
2		Wawancara dengan peserta didik

3		Penerapan <i>Room chef and cooking</i>
4		Perencanaan <i>Room kelas cooking</i>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

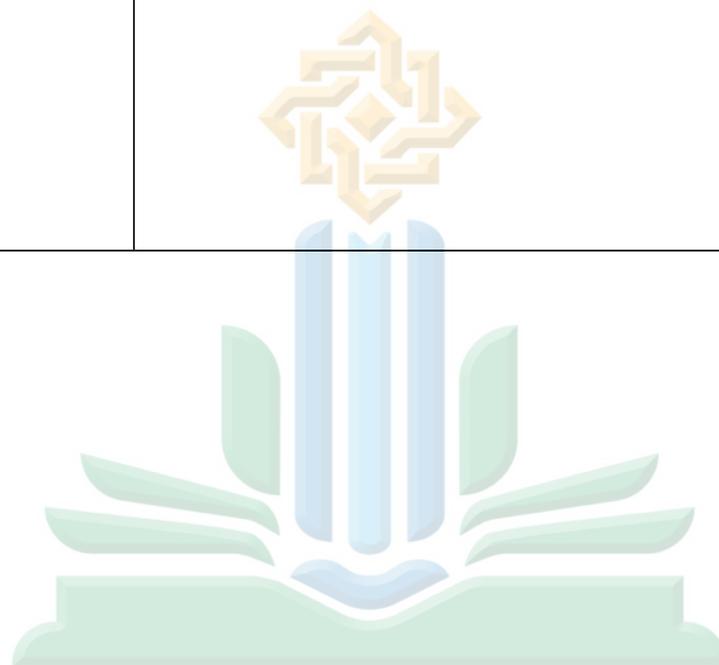
Lampiran 07

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

A. Informasi umum

NamaPenyusun	Moh. Ubet Baihaki
Instalasi	SMPN 1 ARJASA
Tahun Pelajaran	2023-2024
Kelas/fasecapaian	7B
Alokasiwaktu	2 JP x 40 menit
Kompetisiawal	Kalor
Kata kunci	<ul style="list-style-type: none">• Kalor
Profil pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none">a) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak muliab) Mandiric) Bergotong royongd) Bernalar kritis
Sarana dan Prasarana	Sarana: kelas, portebel dan youtube Prasarana: LKPD, buku paket dan lks ipa kelas7b, refrensi lain yang relefan
Target peserta didik	Peserta didik reguler Fase D (Kelas 7 B)

Metode pembelajaran	<p><i>Room:</i> Discovery learning</p> <p>Pertemuan 2 (kalor) Pendekatan: Saintific Metode: Ceramah, diskusi dan percobaan.</p>
---------------------	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A. Kompetensi Inti

		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat mengetahui pemanfaatan kalor untuk menyelesaikan tantangan di kehidupan sehari-hari 	
Kegiatan Inti			60 menit
Stimulation (simulasi atau memberi rangsangan)		<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik suhu dengan cara;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik diminta untuk mengamati penjelasan dari pendidik dan memahami contoh-contoh yang berkaitan dengan peristiwa perpindahan kalor seperti konduktor, konveksi, radiasi melalui tampilan. • Mendengarkan <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan pendidik mengenai materi yang disampaikan melalui white bord. • Menyimak <ul style="list-style-type: none"> ○ Peserta didik menyimak dengan seksama penjelasan pendidik dan mencatat hal-hal 	

<p>Problem Stater (Pertanyaan Mengidentifikasi Masalah)</p>		
<p>Tujuan Pembelajaran</p>		
<p>Pertanyaan pematik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan suhu dan kalor? • Apa saja benda yang menggunakan prinsip kaor dalam kehidupan sehari-hari? • Mengapa sebuah benda dapat memuai ? 	
<p>Tahap pembelajaran</p>		<p>Alokasi</p>
<p>Kegiatan Pendahuluan Pendidik:</p>	<p>KALOR</p> <p>Orientasi</p> <p>Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>Apresiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dibahas dengan pengalaman • Pesetadidik dengan kegiatan sebelumnya • Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terhadap terkait dengan materi yang akan dibahas • Memberikan gambaran manfaat mempelajari Pelajaran yang akan 	<p>10 menit</p>

	dipelajari	
Dataprocessing (PengolahanDat a)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menyuruh peserta didik untuk mengamati dan menjawab tugas refleksi di LKS halaman 67 dan mari uji kemampuan kalian hal 99 di buku paket IPA Kemendikbud • Pendidik memberikan kebebasan epada peserta didik untuk mencari refrensi jawaban sebanyak-bayaknya berkaitan dengan kalor • Peserta didik dibagi menjadi 4/5 kelompok untuk percobaan perpindahan kalor (<i>chef and cooking</i>) 	
Verification (Pembuktian)	<ul style="list-style-type: none"> • Peseta didik mendiskusikan jawabannya bersama-sama dan memastikan semua anggota kelompok memahami hasil dari jawabannya • Pendidik meminta hasil percobaan kepada masing-masing kelompok untuk membuktikan jawaban yang telah ditulis dan didiskusikan • Pendidik menyuruh masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan kedepan dan ditunjuk secara acak 	

j

<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menarik kesimpulan, Pendidik memberikan penguatan terakhir terhadap materi yang telah disampaikan • Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi untuk pertemuan selanjutnya Peserta didik: • Peserta didik melakukan refleksi kegiatan pembelajaran bersama pendidik • Peserta didik dan pendidik menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam 	5 menit
---	---------

<p>Alat dan bahan per kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lilin 2. Korek 3. Sendok 4. Blue band

<p>Rencana Asesment</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik yang diberikan pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran • Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik yang berkaitan dengan materi suhu, kalor dan pemuaiian • Peserta didik mengerjakan soal yang berkaitan dengan hasil praktikum di LKPD yang diberikan pendidik secara berkelompok untuk melihat tingkat berfikir kritis dan sikap kerja sama antar kelompok atau teman sebaya • Pesertadidik diberikan tugas padaakhir pembelajaran untuk mengerjakan LKS

<p>Asesmen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Asesmen Diagnostik (sebelum pembelajaran): Tertulis • Asesmen Formatif (Selama pembelajaran): Terlampir • Asesmen Sumatif (akhir pembelajaran): Tertulis
--

Lampiran-lampiran

- Bahan ajar, Terlampir
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Terlampir
- Media Pembelajaran. Terlampir

Pengayaan

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai capaian pembelajaran.
- Pengayaan dapat ditagih karena atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.

Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajarannya belum tuntas.
- Pendidik memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Pendidik akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil Analisis penilaian.

Refleksi Pendidik

- Apakah semua peserta didik terlibat dalam diskusi?
- Apa yang bisa dilakukan untuk membuat peserta didik aktif bertanya dan berpendapat?
- Apakah peserta didik dapat mengisi lembar pengamatan dengan lancar? Apa tantangan yang mereka hadapi? Apakah hasil pengamatan peserta didik dapat menggambarkan pemahaman mereka tentang suhu?
- Apakah 100% peserta didik mencapai Tujuan pembelajaran? jika tidak, berapa persen kira-kira yang tidak mencapai Tujuan belajar?
- Apakah kesulitan yang dialami oleh peserta didik yang tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan dilakukan pendidik untuk membantu mereka?

Refleksi peserta didik

- Bagianmana yang menurutmu palingsulit dari pelajaranini?
- Apa yang akan kamu lakukan untu kmemperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
- Bagianmana dari pembelajaranini yang menurut kamu menyenangkan?
- Sebutkan 3 hal yang sudah dipelajari?
- Sebutkan 2 hal yang dianggap menarik?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 08

Biodata Peneliti



Nama Lengkap : Moh Ubet Baihaki
Nim : 204101100013
Program Studi : Tadris IPA
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 04-10- 2001
Alamat : Gumuksari, Kalisat, Jember
No. HP : 085808740431
Email :

Riwayat Pendidikan :

1. SDN SUBO 01
2. MTS Al-Badri
3. MA Al-Badri
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember